



**NILAI *BUSHIDO* YANG MASIH DIPEGANG TEGUH
TOKOH UTAMA DALAM FILM *RUROUNI KENSHIN*
KARYA KEISHI OOTOMO**

啓史大友が制作された『るろうに剣心』という映画における
主人公の武士道価値もうしていた

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana
Program S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

DEDE RACHMAT
NIM 13050112140029

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

**NILAI *BUSHIDO* YANG MASIH DIPEGANG TEGUH
TOKOH UTAMA DALAM FILM *RUROUNI KENSHIN*
KARYA KEISHI OOTOMO**

啓史大友が制作された『るろうに剣心』という映画における
主人公の武士道価値もうしていた

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana
Program S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

DEDE RACHMAT
NIM 13050112140029

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian dari yang baik untuk memperoleh gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil publikasi atau tulisan orang lain kecuali sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, Juli 2018

Dede Rachmat

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Fajria Noviana, S.S., M.Hum.

NIP 197301072014092001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai *Bushido* Yang Masih Dipegang Teguh Tokoh Utama Dalam Film *Rurouni Kenshin* Karya Keishi Ootomo” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sasta Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pada tanggal 31 Juli 2018.

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Fajria Noviana, S.S., M.Hum.
NIP 197301072014092001

Anggota I

Dewi Saraswati S, S.S, M.Si.
NIK 199004020115092096

Anggota II

Zaki Ainul F, S.S., M.Hum.
NPPU H.7.1978061620180710001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 195903071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

○ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

○ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

Keberkahan sesuatu hal bisa jadi terletak pada keikhlasan, dan kesungguhan untuk mencapainya.

Allah maha mengetahui segala apa-apa yang terbaik untuk makhlukNya.

頑張ること、諦めない。

(ReLIFE Quote)

***Kegagalan berarti pernah melampui sesuatu tanpa gentar oleh apapun.
Jalanilah semua dengan ceria, hingga luka ini tidak sia-sia.***

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan, dengan kerendahan hati teriring salam dan doa, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua orangtuaku tercinta, terima kasih atas untaian doa yang tiada henti selalu mengiringi langkahku. Kasih sayang, perhatian, kesabaran, ketulusan, dan perjuangan yang engkau curahkan untuk merawat dan mendidikku.

Serta Saudariku yang juga telah berjuang untukku. Terima kasih selalu mengajarku bagaimana hidup mandiri, sabar dan selalu bersyukur.

Seluruh keluarga besarku, maafkan telah membuat kalian lama menunggu. Padamu Almarhum kakek, tak sanggup lagi kau untuk menunggu kelulusanku. Mudah-mudahan dengan selesainya studi ku ini, kau ikut merasakan bahagianya aku.

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah, rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai *Bushido* Yang Masih Dipegang Teguh Tokoh Utama Dalam Film *Rurouni Kenshin* Karya Keishi Ootomo”. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, serta kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Dengan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum. selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
2. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum. selaku ketua jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Fajria Noviana, S.S, M.Hum. selaku dosen wali dan dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, saran, kesabaran dan motivasi yang diberikan kepada penulis;
4. Seluruh dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih untuk ilmu, bimbingan, serta bantuan yang selalu diberikan kepada penulis selama ini.
5. Kedua orang tua tercinta, terima kasih banyak papa dan mama yang tiada henti mengiringi langkahku dengan doa, senantiasa memberikan semangat, dan mengingatkan untuk kebaikan;
6. Saudari-saudariku Rianda Anggie Syafitri dan Ayu Wulandari yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan berjuang untukku;
7. Almarhum kakek tercinta, maaf tidak dapat memperlihatkan wisudaku hingga Engkau dipanggil pulang menghadapNya;
8. Ibu tersayang yang selalu mengingatkanku dengan ucapan-ucapan manisnya;

9. Seorang yang istimewa Andela Sitio, hasianku, yang selalu menemani, memberi semangat, selalu memasakkan ku masakan yang lezat, dan telah berjuang untukku;
10. Teman-teman sejurusan yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi (Azka, Vivien, Muslihah, Tri, Farhat, Deni, Wahyu, Ratna) terima kasih banyak atas waktu, saran, dukungan dan semuanya yang sudah diberikan. Sukses untuk kita semua!;
11. Teman-teman kerja Wasabi (Bunda Enday, Om Nug, Mas Hafidz, Pak Yudi, Lea, Farrel, Komeng dan Kayla) terima kasih atas dukungannya dan obrolan ringan di luar skripsi;
12. Teman-teman satu bimbingan, yang saling *support* satu sama lain dan khusus kepada Retno Wulan Sari telah memberikan pinjaman buku *Bushido*;
13. Seluruh teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2012.
14. Seluruh murid-muridku di SMA IT Bina Amal Gunung Pati-Semarang. Terima kasih, tanpa kalian sadari telah banyak pelajaran yang aku dapati dari kalian semua.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang. Penulis juga berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi sumbangsih kepada para peneliti selanjutnya.

Semarang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|-------|
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| PRAKATA | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| INTISARI | xv |
| <i>ABSTRACT</i> | xv xv |

BAB 1 PENDAHULUAN

| | |
|--|---|
| 1.1. Latar Belakang dan Permasalahan | 1 |
| 1.1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.1.2. Permasalahan | 4 |
| 1.2. Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.3. Ruang Lingkup Penelitian | 4 |
| 1.4 Metode Penelitian | 5 |
| 1.4.1. Metode Pengumpulan Data | 5 |
| 1.4.2. Metode Pengolahan Data | 6 |
| 1.4.3. Metode Penyajian Data | 6 |
| 1.5. Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 7 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

| | |
|-------------------------------------|----|
| 2.1. Tinjauan Pustaka..... | 9 |
| 2.2. Kerangka Teori | 11 |
| 2.2.1. Teori Struktur Naratif | 12 |
| 2.2.1.1. Tema..... | 13 |
| 2.2.1.2. Alur..... | 13 |
| 2.2.1.3. Tokoh..... | 15 |
| 2.2.1.4. Penokohan..... | 15 |
| 2.2.2. Definisi Rounin | 16 |
| 2.2.3. Nilai Bushido | 16 |
| 2.2.3.1. Kejujuran 誠 | 17 |
| 2.2.3.2. Keberanian 勇..... | 17 |
| 2.2.3.3. Kebajikan 仁..... | 18 |
| 2.2.3.4. Kesopanan 礼..... | 19 |
| 2.2.3.5. Ketulusan 義..... | 20 |
| 2.2.3.6. Kehormatan 名誉..... | 20 |
| 2.2.3.7. Kesetiaan 忠義..... | 21 |

BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| 3.1. Analisis Unsur Naratif | 22 |
| 3.1.1. Tema | 22 |
| 3.1.2. Alur..... | 26 |
| a. Tahap Persiapan..... | 26 |
| b. Tahap Konfrontasi..... | 27 |
| c. Tahap Resolusi..... | 28 |
| 3.1.3. Tokoh..... | 31 |
| 3.1.4. Penokohan..... | 34 |
| a. Dimensi Fisiologis..... | 35 |

| | |
|--|----|
| b. Dimensi Sosiologis..... | 36 |
| c. Dimensi Psikologis..... | 38 |
| 3.2. Analisis Nilai Bushido..... | 44 |
| 3.2.1. Nilai-Nilai Bushido..... | 44 |
| 3.2.1.1. Kejujuran 誠..... | 44 |
| 3.2.1.2. Keberanian 勇..... | 46 |
| 3.2.1.3. Kebajikan 仁..... | 47 |
| 3.2.1.4. Kesopanan 礼..... | 48 |
| 3.2.1.5. Ketulusan 義..... | 50 |
| 3.2.2 Nilai Bushido Yang Tidak Dilakukan Lagi Tokoh Utama..... | 51 |
| 3.2.2.1. Kejujuran 誠..... | 51 |
| 3.2.2.2. Kehormatan 名誉..... | 53 |
| 3.2.2.3. Kesetiaan 忠義..... | 54 |
| BAB IV SIMPULAN | |
| 4.1. Simpulan..... | 60 |
| <i>YOUSHI</i> | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 66 |
| BIODATA PENULIS..... | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Awal mula film <i>Rurouni Kenshin</i> | 23 |
| Gambar 2. Kemunculan Kenshin di awal film | 32 |
| Gambar 3. Kemunculan Kenshin di tengah film | 32 |
| Gambar 4. Kenshin memasak sup | 34 |
| Gambar 5. Tampilan fisik Kenshin | 35 |
| Gambar 6. Tanda ‘X’ dipipi kiri Kenshin | 35 |
| Gambar 7. Kenshin akan melawan musuh yang banyak | 41 |
| Gambar 8. Kenshin melindungi Kaoru dan Yahiko dari pengacau | 43 |
| Gambar 9. Kenshin menolong warga yang sakit | 43 |
| Gambar 10. Kenshin melawan puluhan penjaga Kanryu | 46 |
| Gambar 11. Kenshin membungkukkan kepala saat keluar <i>doujou</i> | 50 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Nilai-nilai <i>bushido</i> pada tokoh utama | 56 |
|--|----|

INTISARI

Rachmat, Dede. 2018. “Nilai *Bushido* yang Masih Dipegang Teguh Tokoh Utama dalam Film *Rurouni Kenshin* Karya Keishi Ootomo” Skripsi Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Fajria Noviana, S.S, M.Hum.

Drama yang dialihwahanakan dalam bentuk *audio* dan *visual* disebut dengan film. Dalam dunia sastra, drama merupakan salah satu cabang sastra yang paling ekspresif. Drama menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan. Film yang dianalisis oleh penulis adalah *Rurouni Kenshin* karya Keishi Ootomo yang dirilis tahun 2012. Film dipilih berdasarkan alur penceritaan yang menggambarkan kehidupan *samurai*. Hasil analisis nilai *bushido* pada tokoh utama meliputi dua jenis yaitu yang masih dipegang teguh dan yang tidak dilakukan lagi. Nilai yang masih dipegang teguh adalah nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai kesopanan, nilai kebajikan, dan nilai ketulusan. Sedangkan nilai *bushido* yang tidak lagi dilakukan ada tiga yaitu nilai kejujuran, nilai kehormatan dan nilai kesetiaan.

Kata kunci : Nilai; *bushido*; *Rurouni Kenshin*; film.

ABSTRACT

Rachmat, Dede. 2018. "Main Character's Norma of Bushido in Film Rurouni Kenshin Made by Keishi Ootomo". Thesis, Japanese Departement, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor Fajria Noviana, S.S, M.Hum.

Film is drama that made by audio and visual. In literature, drama is one of more expressive than other kind of literature work. Drama is a way to describe human life with conflict and action.

Rurouni Kenshin a film by Keishi Ootomo in 2012 is a object to writer. That film choose because the plot describe a samurai's life.

There is two kind of bushido result. The first result is the norma of bushido that still to do is honesty, courage, politeness, righteousness, and sincerity. The second result is do not to do anymore of bushido is honesty, honor, and loyalty.

Keywords : *Norma; bushido; Rurouni Kenshin; film.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan sebuah sistem yang terangkat dari sebuah produk yang oleh masyarakat tertentu menamakannya sebagai sastra (Yasa, 2012:2). Produk yang dimaksudkan adalah sebuah karya. Karya sastra menyaran pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata (Nurgiyantoro, 2009:2). Karya sastra memiliki fungsi menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan seorang penulis puisi, prosa, dan drama (Yasa, 2012:3).

Drama menurut Panuti Sujiman adalah karya sastra yang bertujuann menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian (konflik) dan emosi lewat lakuan (dalam Satoto, 2012:25). Drama adalah jenis sastra yang lebih ekspresif dibanding dengan jenis sastra lainnya (Satoto, 2012:12).

Drama yang dialihkan dalam bentuk *audio* dan *visual* disebut dengan istilah film (Satoto, 2012:205). Dalam proses pembuatan film, digunakan kamera sehingga lakuan yang salah dapat diulang. Setelah semua lakuan direkam dengan kamera, dilanjutkan dengan proses *editing*. Dalam proses *editing*, langkah-langkah yang dilakukan adalah penyatuan gambar, penambahan efek suara, dan efek tulisan sehingga menjadi film yang utuh dan beralur (Satoto, 2012:209).

Dalam sebuah film yang baik, dibutuhkan peranan di balik layar yang kompeten, seperti *crew*, penata busana, penata musik, penata rias, dan yang paling utama adalah seorang sutradara. Peran sutradara sangat sentral dalam pembuatan film karena semua keputusan harus dipertanyakan dan disetujui oleh sutradara. Sutradara juga sebagai pengamat mimik, emosi, dan keselarasan lakuan. Oleh sebab itu, peran sutradara sangatlah penting dalam pembuatan film.

Sutradara asal Jepang yang terkenal salah satunya adalah Keishi Ootomo (大友啓史). Lahir pada tanggal 6 Mei 1966 di prefektur Iwate, Marioka, Jepang. Keishi Ootomo memulai debutnya sebagai sutradara di televisi Jepang melalui *channel* NHK tahun 2001 dengan serial drama *Churasan*. Serial drama *Churasan* diciptakan sebanyak 156 episode. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa drama tersebut menarik bagi masyarakat Jepang. Sebagai sutradara baru hal itu merupakan prestasi yang baik.

Karya-karya Keishi Ootomo setelah debut semakin banyak dan semakin baik. Karyanya meliputi serial drama televisi, televisi *movie*, *screenwriter*, dan film layar lebar. Salah satu karya Keishi Ootomo yang terkenal adalah film layar lebar *Rurouni Kenshin* (るろうに剣心). *Rurouni Kenshin* adalah film yang diadopsi dari serial animasi Jepang *Samurai X* karya Nobuhiro Watsuki (伸宏輪月).

Film *Rurouni Kenshin* diceritakan tentang seorang *rounin* (浪人) muda. *Rounin* tersebut sebagai tokoh utama bernama Himura Kenshin. Dahulu diceritakan bahwa Kenshin adalah *samurai* yang ditakuti karena cara membunuhnya yang kejam. Sehingga Kenshin diberi julukan *Hitokiri Battousai*

(人切り抜刀齋). Julukan tersebut terdiri dari kata ‘*hito*’, ‘*kiri*’, ‘*battou*’, dan ‘*sai*’. *Hito* (人) berarti orang, *kiri* dari kata *kiru* (切る) berarti potong. *Hitokiri* dapat diartikan orang yang memotong atau pembantai. *Battou* (抜刀) memiliki arti goresan pedang, dan *sai* (齋) berarti menghindar. *Battousai* dapat diartikan menghindar dari goresan pedang. Jika digabungkan *Hitokiri Battousai* dapat diartikan ‘pembantai yang sulit terkena serangan pedang’.

Saat sebagai *samurai* Kenshin haruslah mengikuti nilai-nilai *bushido*. *Bushido* (武士道) adalah kode prinsip moral yang harus dipegang teguh oleh para kesatria. Kode etik ini tidak tertulis, yang diturunkan dari mulut ke mulut atau berasal dari goresan pena pahlawan atau cendekiawan terkenal (Nitobe, 2015:24-25). Meskipun tidak tertulis, kode etik *bushido* memiliki sanksi yang lebih kuat, dan hukum yang tertulis secara mendalam di hati.

Usainya perang *Boshin* adalah penanda bagi Kenshin untuk menanggalkan julukan *hitokiri battousai*. Pada saat itu di zaman *Meiji* (明治時代), Kenshin memutuskan janji setia pada tuannya dan menjalani hidup sebagai pengembara. Selama menjadi pengembara Kenshin adalah *samurai* yang tak bertuan atau disebut *rounin* (浪人). *Rounin* adalah sebutan untuk *samurai* yang kehilangan atau terpisah dari tuannya. *Samurai* menjadi kehilangan tuannya akibat hak atas wilayah kekuasaan tuannya dicabut oleh pemerintah. *Samurai* yang tidak lagi memiliki tuan tidak bisa lagi disebut sebagai *samurai*, karena *samurai* adalah pelayan bagi sang tuan. *Rounin* sering diceritakan dengan hidup yang tak terikat pada tuan atau *daimyo* dan mengabdikan hidup dengan mengembara mencari jalan *samurai* yang sejati.

Kenshin sebagai *rounin* memiliki sumpah untuk tidak membunuh lagi dan hidup mengembara. Sebab alasan inilah Kenshin selalu bersikap baik dan tidak gegabah menggunakan pedangnya. Sebagai *rounin*, Kenshin sudah tidak memiliki kewajiban lagi untuk menjalankan nilai-nilai *bushido*. Namun, dalam penceritaan banyak nilai-nilai *bushido* yang masih dijalankan oleh Kenshin.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai *bushido* yang masih dipegang teguh tokoh utama dalam film *Rurouni Kenshin* karya Keishi Ootomo yang dirilis tahun 2012 lalu.

1.1.2 Permasalahan

Dilihat dari latar belakang yang dikemukakan di atas, dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan tentang nilai *bushido* yang masih dipegang teguh tokoh utama dalam film *Rurouni Kenshin* karya Keishi Ootomo.

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai *bushido* yang masih dipegang teguh tokoh utama dalam film *Rurouni Kenshin* karya Keishi Ootomo.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada objek material film *Rurouni Kenshin* yang dirilis tahun 2012 karya sutradara Keishi Ootomo. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Materi diperoleh dari sumber-sumber tulis yang

berhubungan dengan unsur naratif film. Unsur naratif film terbatas pada tema, alur, tokoh dan penokohan. Unsur tema diambil karena untuk mendeskripsikan pokok bahasan dalam film. Ditambah unsur alur untuk mendeskripsikan kronologis penceritaan film. Serta unsur tokoh dan penokohan yang dibatasi pada tokoh utama untuk membantu analisis nilai-nilai *bushido*.

Adapun objek formal dalam penelitian ini adalah menitikberatkan pada bentuk nilai-nilai *bushido* tentang kejujuran, keberanian, kebajikan, kesopanan, keadilan, kehormatan, dan kesetiaan yang dilakukan tokoh utama dalam film *Rurouni Kenshin* sebagai objek kajian. Sebagai pendukung penelitian, penulis juga menggunakan buku yang membahas tentang *bushido* seperti “*Bushido The Soul Of Samurai*” karya Inazo Nitobe yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Endang Sulistyowati.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis, yang mulanya mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2009:53).

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara simak dan catat.

Adapun langkah-langkah penulis sebagai berikut :

- a. Menonton film *Rurouni Kenshin* secara berulang dengan cermat dan teliti mengenai unsur naratifnya dan nilai *bushido* pada tokoh utama.

- b. Mencatat waktu adegan dan percakapan dalam film yang berkaitan dengan tingkah laku tokoh utama yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai *bushido*.
- c. Hasil dari poin b, data dideskripsikan dalam bentuk kalimat lalu disusul analisis struktur naratif dan analisis nilai *bushido* pada tokoh utama.

1.4.2 Metode Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, dilanjutkan pengolahan data. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Merumuskan film *Rurouni Kenshin* berdasarkan unsur naratifnya. Data-data yang telah dikumpulkan dipahami kembali, sehingga data yang mengandung unsur tema, alur, tokoh dan penokohan dapat digolongkan.
- b. Hasil dari poin a, akan dibandingkan dengan nilai-nilai *bushido* untuk mendeskripsikan tindak tokoh utama.

1.4.3 Metode Penyajian Data

Setelah semua data dianalisis, hasil penelitian dikemukakan dalam bentuk paragraf deskriptif yang diharapkan lebih mudah untuk dipahami.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan referensi tentang nilai-nilai *bushido* yang dikaji dengan struktur naratif melalui film Jepang
- b. Manfaat praktis diharapkan dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dalam bidang sastra, serta dapat dijadikan rujukan untuk bahan penelitian lain yang sejenis, dan dapat dijadikan bahan diskusi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebuah penelitian membutuhkan sistematika, berikut merupakan sistematika penelitian agar tidak menyimpang.

Pada bagian awal penelitian terdapat halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, halaman pengesahan, prakata, daftar isi, dan abstrak penelitian.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, serta manfaat penelitian.

Bab II memuat tentang tinjauan pustaka yang berisikan penelitian terdahulu dan kerangka teori tentang struktur naratif film serta nilai-nilai *bushido* Jepang.

Bab III merupakan pembahasan dan pemaparan hasil analisis unsur naratif film mengenai tema, alur, tokoh dan penokohan, serta analisis nilai-nilai *bushido* pada tokoh utama.

Bab IV merupakan penutup yang memuat simpulan tentang penelitian ini.

Selanjutnya adalah bagian akhir, berisikan daftar pustaka mengenai buku-buku yang digunakan selama penelitian, biodata penulis, serta lampiran-lampiran penunjang penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam dunia sastra telah banyak dilakukan penelitian tentang karya-karya sastra terkenal maupun yang jarang terdengar di telinga banyak masyarakat. Penelitian yang menggunakan objek kajian film telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti penelitian ini penulis menggunakan objek kajian film. Selain kajian objek film, kajian tentang nilai-nilai *bushido* juga telah banyak dilakukan sebelumnya. Kajian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

Kajian sebelumnya dilakukan oleh Nelvita, “*Analisis Moralitas Bushido dalam Novel Samurai Suzume No Kumo Karya Takashi Matsuoka*” (2007). Persamaannya dengan kajian yang dilakukan penulis adalah Nelvita menggunakan kajian tentang nilai *bushido* Jepang dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Moralitas Bushido dalam Novel Samurai Suzume No Kumo Karya Takashi Matsuoka*” (2007). Nelvita mengemukakan dalam hasil penelitiannya bahwa moralitas *bushido* merupakan perpaduan Shintoisme, Zen Buddhisme, dan Konfusianisme dari China, serta *bushido* mengandung keharusan seorang samurai untuk senantiasa memperhatikan kejujuran, keberanian, kemurahan hati, kesopanan, kesungguhan, kehormatan atau harga diri, kesetiaan, dan untuk itu semua diperlukan pengendalian diri. Perbedaannya penelitian Nelvita adalah dengan menggunakan objek novel “*Samurai Suzume No Kumo*” karya Takashi

Matsuoka, sedangkan penulis menggunakan objek film *Rurouni Kenshin* karya Keishi Ootomo. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Nelvita, bahan yang dikaji adalah moralitas *bushido*, sedangkan dalam penelitian ini yang dikaji adalah nilai-nilai *bushido* pada tokoh utama.

Penelitian sebelumnya mengenai penyimpangan nilai *bushido* juga dilakukan oleh Niken Pratiwi, dalam jurnal ilmiah yang berjudul “*Penyimpangan Nilai Bushido oleh Chijiwa Motome Pada Film Death Of A Samurai (Harakiri)*” (2014). Persamaannya adalah Pratiwi dalam penelitiannya menggunakan objek material film. Hasil dari penelitian Pratiwi adalah tokoh Chijiwa Motome melakukan penyimpangan nilai *bushido* terkait nilai kehormatan atau *meiyo* (名誉), nilai keberanian atau *yuu* (勇), dan nilai kejujuran atau *makoto* (信). Perbedaannya antara penelitian yang dilakukan Pratiwi dan penulis adalah objek material yang digunakan. Pratiwi menggunakan film *Death Of A Samurai (Harakiri)*, sedangkan penulis menggunakan film *Rurouni Kenshin* karya sutradara Keishi Ootomo. Metode yang digunakan Pratiwi dalam jurnalnya adalah deskriptif kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif analisis.

Selain penelitian di atas, penelitian serupa yaitu “*Nilai-nilai Bushido Yang Tercermin dalam Film Rurouni Kenshin Karya Sutradara Keishi Ohtomo*” oleh R. Nanda Putra Pratama, (2014). Persamaannya adalah Nanda menggunakan objek material yang sama yaitu film *Rurouni Kenshin* karya Keishi Ootomo, selain itu nilai *bushido* dijadikan objek formal penelitian pun sama. Perbedaannya antara skripsi di atas dengan penelitian ini adalah, Nanda meneliti nilai-nilai *bushido*

pada setiap tokoh yang terdapat dalam film *Rurouni Kenshin*, sedangkan dalam skripsi ini hanya terbatas pada nilai-nilai *bushido* yang dilakukan oleh tokoh utama.

Sebagai tinjauan pustaka terakhir, “*Nilai-Nilai Bushido Pada Perempuan Jepang Analisis Semiotika Film Jepang Kontemporer, Rurouni Kenshin (2012) dan Myu No Anyo Papa Ni Ageru (2008)*” oleh Renata Pertiwi Isadi, (2014). Pada penelitian Renata, objek material yang digunakan ada dua film yaitu *Rurouni Kenshin* (2012) dan *Myu No Anyo Papa Ni Ageru* (2008). Salah satu dari objek penelitian Renata di atas, sama dengan objek material yang digunakan oleh penulis.

Perbedaan penelitaian Renata dan penulis adalah fokus analisisnya. Renata lebih difokuskan pada semiotika nilai *bushido* yang tercermin dari tokoh wanita dalam film, sedangkan penulis terfokus pada nilai *bushido* yang dicerminkan oleh tokoh utama.

Oleh karena itu, skripsi ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya tersebut di atas dan skripsi ini tidak ada plagiasi baik dari penelitian tersebut di atas maupun yang tidak dicantumkan.

2.2 Kerangka Teori

Untuk menganalisis film *Rurouni Kenshin*, teori yang digunakan adalah teori yang berhubungan dan mendukung maksud penelitian. Dalam karya sastra, teori tentang struktur naratif cukup umum berperan dalam pembentukan sebuah karya sastra khususnya film. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori struktur naratif

untuk membedah objek material penelitian. Penulis melakukan penelitian fokus terhadap penyimpangan nilai *bushido* pada tokoh utama, maka analisis struktur narasi tersebut mencakup tema, alur, tokoh dan penokohan tokoh utama.

Sebagai penunjang materi analisis penyimpangan nilai *bushido*, berikut teori nilai-nilai *bushido* yang mencakup kejujuran, keberanian, kebajikan, kesopanan, keadilan, kehormatan, dan kesetiaan.

2.2.1 Teori Struktur Naratif

Untuk menyajikan suatu analisa proses dapat pula dipergunakan teknik narasi. Sasaran yang ingin dicapai adalah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan (Keraf,1994:135). Narasi secara ringkas merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (1994:136).

Film memiliki dua unsur pembangun yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film (Pratista, 2017:23). Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif dan setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu serta lain-lainnya. Unsur-unsur tersebut berinteraksi antara satu dengan yang lainnya untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan yang terikat logika sebab-akibat (hukum kausalita) (Pratista,2017:24).

2.2.1.1 Tema

Saat penikmat karya sastra selesai dengan bacaannya, timbul pertanyaan dalam benaknya. Apa sebenarnya yang ingin diungkapkan pengarang lewat cerita ? Atau, makna apa yang terkandung dalam sebuah karya yang diciptakan pengarang itu ? Mempertanyakan makna sebuah karya, sebenarnya, juga berarti mempertanyakan tema. Hal-hal seperti pertanyaan di atas, pada umumnya tidak diungkapkan secara eksplisit sehingga untuk memperolehnya diperlukan suatu penafsiran.

Tema suatu karya sastra (termasuk jenis drama atau lakon), bersifat ide sentral (pokok) yang dapat terungkap, baik secara langsung maupun tak langsung (Satoto, 2012:40). Untuk menentukan sebuah tema, haruslah mengetahui kejelasan tentang pengertian tema pokok. Satoto dalam bukunya *Analisis Drama dan Teater* berpendapat bahwa, tema adalah gagasan, ide atau pikiran utama dalam karya sastra, baik terungkap secara tersurat maupun tersirat, tema tidak sama dengan pokok masalah atau topik (2012:40).

Menentukan tema sebuah karya fiksi berarti harus disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian cerita tertentu saja. Tema biasanya disampaikan secara implisit dan merasuki keseluruhan cerita. Akan tetapi dalam beberapa karya, tema dapat ditafsirkan berdasarkan kalimat-kalimat atau percakapan tertentu yang mengandung tema pokok.

2.2.1.2 Alur

Alur (plot) adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara *visual* maupun *audio* dalam film (Pratista, 2017:64). Cuddon dalam *Adictionary of Literary Terms*,

mengemukakan bahwa alur (plot) merupakan konstruksi, bagan/skema atau pola dari peristiwa-peristiwa dalam lakon, puisi, atau prosa dan selanjutnya, bentuk peristiwa dan perwatakan itu menyebabkan pembaca dan penonton tegang atau ingin tahu (dalam Satoto, 2012:45).

Alur dalam pola unsur naratif paling umum digunakan struktur tiga babak, atau sering disebut pula struktur *hollywood* klasik (Pratista, 2017:76). Struktur tiga babak terbagi dalam tiga tahapan, yaitu babak persiapan, babak konfrontasi dan babak resolusi. Pengertian ketiga tahapan tersebut adalah :

- a) Persiapan: tahapan ini merupakan titik paling kritis karena dari sinilah segalanya bermula. Pada titik ini ditetapkan pelaku utama dan pendukung; pihak protagonis dan antagonis; masalah dan tujuan; serta aspek ruang dan waktu cerita.
- b) Konfrontasi: pada tahap ini, sebagian besar berisi usaha dari tokoh utama atau protagonis untuk menyelesaikan solusi dari masalah yang ditentukan pada tahap permulaan. Pada tahap inilah alur cerita mulai berubah arah dan biasanya disebabkan oleh aksi di luar perkiraan yang dilakukan oleh karakter utama atau pendukung.
- c) Resolusi: klimaks cerita , puncak dari konflik atau konfrontasi akhir. Pada tahap inilah, cerita film mencapai titik ketegangan tertinggi. Untuk menambah intensitas ketegangan hingga klimaksnya, pada tahap resolusi biasanya digunakan unsur *deadline* untuk membatasi ruang dan waktu. Setelah konflik berakhir maka tercapailah penyelesaian masalah, kesimpulan cerita, atau resolusi (Pratista, 2017:77-79).

2.2.1.3 Tokoh

Tokoh dalam seni sastra disebut tokoh ‘rekaan’, yang berfungsi sebagai pemegang peran watak tokoh. Tokoh atau karakter adalah bahan baku yang paling aktif sebagai penggerak jalan cerita (Satoto, 2012:41). Setiap film umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan naratif sejak awal hingga akhir cerita (Pratista, 2008:43).

Tokoh utama sering diistilahkan pihak protagonis sedangkan karakter pendukung bisa berada pada pihak protagonis maupun pihak antagonis (musuh atau rival) (Pratista, 2008:44).

2.2.1.4 Penokohan

Penokohan adalah proses penampilan tokoh sebagai pembawa peran watak tokoh dalam suatu karya. Penokohan harus mampu menciptakan citra tokoh. Penokohan tokoh dapat tercermin melalui (1) tindakan dan lakuan tokoh, (2) ucapan tokoh, (3) pikiran, perasaan dan kehendak tokoh, (4) penampilan fisik tokoh dan (5) apa yang dipikirkan, dirasakan atau dikehendaki tentang dirinya, atau tentang orang lain.

Penokohan pengertiannya lebih luas dibandingkan dengan “tokoh”, sebab penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita.

Hal tersebut dapat dirumuskan dalam tiga dimensional yaitu :

- a. Dimensi fisiologis, yaitu ciri-ciri badan.
- b. Dimensi sosiologis, yaitu ciri-ciri kehidupan masyarakat. Dan,

- c. Dimensi psikologis, yaitu latar belakang kejiwaan.

2.2.2 Definisi Rounin

Rounin adalah sebutan untuk *samurai* yang kehilangan atau terpisah dari tuannya. *Samurai* menjadi kehilangan tuannya akibat hak atas wilayah kekuasaan tuannya dicabut oleh pemerintah. *Samurai* yang tidak lagi memiliki tuan tidak bisa lagi disebut sebagai *samurai*, karena *samurai* adalah pelayan bagi sang tuan.

Bushido memiliki ajaran yang tersembunyi dan yang tampak; yang satu adalah eudemonistik (sistem etik yang mengevaluasi tindakan berdasarkan kapasitasnya untuk memproduksi kebahagiaan), mengejar kesejahteraan dan kebahagiaan rakyat. Sementara yang lain adalah aretaik, yaitu menekankan pada penerapan norma demi kepentingan mereka sendiri (Nitobe, 2015:180-181). *Rounin* lebih condong dengan ajaran aretaik, dengan hidup yang tak terikat pada tuan atau *daimyo* dan mengabdikan hidup dengan mengembara mencari jalan *samurai* yang sejati.

2.2.3 Nilai Bushido

Bushido secara harfiah berarti “cara-ksatria-militer”, namun cara yang dimaksudkan mencakup dalam segala urusan keseharian dan pekerjaan. *Bushido* adalah sebuah cara yang harus diterapkan oleh setiap ksatria *samurai* terhormat dan berasal dari kelas pejuang. Kode prinsip moral yang harus dipegang teguh oleh para ksatria *samurai* dari kelas pejuang disebut *bushido* (Nitobe, 2015:23-24).

Bushido menciptakan perasaan tenang dan yakin terhadap takdir, ketaatan penuh pada yang tak terhindarkan, ketabahan dan ketenangan saat melihat bahaya atau bencana, yang merendahkan kehidupan dan ramah pada kematian. Nitobe dalam bukunya “*Bushido The Soul of Samurai*” mengemukakan ada tujuh nilai bushido, yaitu :

2.2.3.1. Kejujuran / *Makoto* (誠)

Kejujuran atau keadilan merupakan ajaran yang paling meyakinkan dalam nilai samurai. Tidak ada hal yang lebih memuakkan bagi samurai daripada tindakan curang dan kebohongan. Kejujuran adalah kekuatan untuk memutuskan tindakan tertentu sesuai dengan alasan, tanpa kebimbangan. Bagaikan tulang yang memberikan ketegapan dan bentuk, itulah kejujuran bagi para samurai. (Nitobe, 2015:43).

Hal lain yang lahir dari kejujuran yaitu *Giri*. *Giri* secara harfiah berarti alasan yang benar, tetapi arti sebenarnya adalah rasa tanggung jawab. Konsep dari *giri* adalah begitu tanggung jawab menjadi sangat berat, alasan yang tepat masuk untuk mencegah kita melalaikannya. Namun, *giri* mengalami kemerosotan menjadi nilai kepantasan samar yang digunakan untuk menjelaskan sanksi ini dan sanksi itu (2015:44-46).

2.2.3.2. Keberanian / *Yuu* (勇)

Kemerosotan nilai *Giri* di atas berpengaruh sangat besar bagi samurai, hal tersebut menjadikan sisi munafik dari seorang samurai bangkit dan menyesatkan. *Giri* bisa

dengan mudah beralih menjadi sarang kepengecutan seorang samurai. Salah satu nilai Bushido yang harus dimiliki samurai yaitu keberanian, jiwa pemberani meskipun jarang dianggap penting jika dibandingkan dengan nilai yang lain.

Keberanian adalah melakukan apa yang benar dengan menerjang segala jenis bahaya, mempertaruhkan diri sendiri, dan menerobos rahang kematian menurut para samurai. Pengertian tersebut sering diidentifikasi dengan keperkasaan. Aspek spiritual dari keberanian dibuktikan dengan ketenangan, ketenangan pikiran. Ketenangan adalah keberanian yang sedang beristirahat. Itu merupakan wujud keberanian yang statis, sedangkan keberanian yang dinamis adalah tindakan. Orang yang benar-benar pemberani adalah orang yang selalu tenang, meskipun keadaan yang terdesak pun tetap tenang dan menjaga pikirannya tetap jernih.(2015:49-53)

2.2.3.3. Kebajikan / *Jin* (仁)

Saat keberanian mencapai puncaknya, maka keberanian menjadi kebajikan, perasaan sedih, simpati, yang dianggap sebagai sifat terbaik manusia. Seorang samurai pun dituntut untuk memiliki nilai tersebut, kebajikan. Nitobe mengatakan dalam bukunya bahwa, kebajikan adalah nilai yang lembut dan penyayang layaknya seorang ibu. Jika kejujuran dan keadilan terkesan maskulin, belas kasih memiliki kelembutan dan pengaruh feminin. Bagi seorang samurai yang paling berani merupakan yang paling lembut, yang paling penyayang merupakan yang paling berani. (2015:59).

Kelembutan seorang ksatria, membangkitkan apa pun sikap mulia di dalam dirinya. Hal tersebut bukan berarti belas kasih seorang samurai sangat berbeda dengan belas kasih makhluk lain, tapi karena belas kasih itu bukanlah didasarkan pada dorongan buta. Belas kasih tersebut berkaitan dengan keadilan, dan bukan dalam kondisi pikiran tertentu, namun dalam kekuatan untuk menyelamatkan atau membunuh. Belas kasih ajaran bushido menyiratkan kekuatan untuk melakukan hal yang baik atau justru merugikan.

2.2.3.4. Kesopanan / *Rei* (礼)

Mempertahankan perasaan lembut telah melahirkan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain. Kesopanan dan sikap penurut, ditambah dengan rasa menghargai perasaan orang lain, merupakan akar dari kesopanan. Kesopanan bisa menjadi sikap yang buruk, jika dibangkitkan hanya oleh rasa takut akan menyinggung perasaan orang lain, seharusnya kesopanan dihasilkan dari perasaan simpatik terhadap orang lain. Kesopanan menyiratkan penghargaan terhadap kualitas sesuatu yang membedakan orang dari perbuatannya.

Saat kesopanan meningkat menjadi sesuatu yang sangat penting dalam hubungan sosial, maka sistem etika yang terperinci dibuat untuk melatih pemuda. Latihan bersikap anggun yang dilakukan dengan konsisten akan membuat kekuatan terkumpul dan terbarukan. Sopan santun, yang berkembang dari motif kebajikan dan kesopanan, dan digerakkan oleh perasaan peduli terhadap perasaan orang lain, merupakan ekspresi penuh keanggunan dari perasaan simpati (2015:74).

2.2.3.5. Ketulusan / Gi (義)

Kesopanan hanya akan menjadi lelucon jika tanpa ketulusan atau kebenaran. Masamune berpendapat bahwa “Kesopanan yang melewati batas wajar, menjadi kebohongan” (dalam Nitobe, 2015:85). Ketulusan adalah akhir dan awal dari semua hal, tanpa ketulusan tidak akan ada apa-apa. Samurai berpendapat bahwa posisi sosialnya yang tinggi menuntut standar ketulusan yang lebih tinggi daripada kaum pedagang dan petani.

Bushi no ichigon berarti sudah menjadi jaminan yang cukup atas kejujuran seorang *samurai*. *Samurai* terbaik menganggap perjanjian tertulis merupakan penghinaan atas kehormatannya. *Samurai* bersumpah atas dewa atau atas pedangnya. Pemenuhan janji tersebut dengan ketulusan dan penghargaan atas ketulusan sangatlah tinggi (Nitobe, 2015:86).

2.2.3.6. Kehormatan / Meiyo (名誉)

Kehormatan, menyiratkan kesadaran akan harga diri personal, tidak pernah gagal mencirikan samurai, yang lahir dan dibesarkan untuk menghargai tanggung jawab dan hak istimewa profesi mereka. Nama baik atau reputasi orang adalah bagian abadi dari diri orang tersebut, yang tersisa hanyalah setiap pelanggaran terhadap integritasnya dianggap sebagai aib, dan rasa malu. Rasa malu adalah salah satu norma paling awal yang diberikan dalam pendidikan remaja (2015:95).

Demi kehormatan, semua tindakan dilakukan sesuai dengan kode bushido. Sedikit saja penghinaan, samurai bertemperamen buruk akan merasa tersinggung dan menggunakan pedangnya untuk berbicara. Tindakan mengerikan yang

cenderung dilakukan untuk menjaga kode kehormatan harus diimbangi dengan kemurahan hati dan kesabaran.

2.2.3.7. Kesetiaan / *Chuugi* (忠義)

Tanggung jawab pada kesetiaan merupakan kunci utama dalam norma, penghormatan dan kesetiaan pada atasan adalah norma yang khas. Kesetiaan personal adalah penyematan moral yang ada pada semua jenis dan kondisi manusia. Bushido menganggap kepentingan keluarga dan kepentingan anggota keluarga itu sebagai sesuatu yang terikat, satu kesatuan yang tak terpisahkan. Konsep tentang bakti, dalam kondisi apa pun bushido tidak pernah goyah dalam memilih kesetiaan, maka seorang samurai harus hidup dan mati demi negara atau untuk penguasa sah dari negara tersebut (2015:105).

Seorang samurai terhadap tanggung jawab kesetiaannya, saat berbeda pendapat dari tuannya, baginya kesetiaan adalah menggunakan segala cara untuk mencegah tuannya melakukan kesalahan. Jika gagal melakukannya, biarkan tuannya menghukumnya sesuka hati. Dalam kasus seperti ini, sangat wajar bagi samurai untuk menunjukkan ketulusan kata-katanya dengan menumpahkan darahnya sendiri.

BAB III

ANALISIS UNSUR NARATIF DAN NILAI *BUSHIDO* PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM *RUROUNI KENSHIN*

Pada bab ini dijelaskan analisis unsur naratif film dan nilai *bushido*. Unsur naratif film tersebut meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan yang dibatasi pada tokoh utama dalam film *Rurouni Kenshin* karya Keishi Ootomo untuk mengetahui apa saja bentuk nilai *bushido* pada tokoh utama tersebut.

3.1 Analisis Unsur Naratif

Setiap karya sastra memiliki unsur-unsur yang membangun karya tersebut, baik dari dalam maupun dari luar karya itu sendiri. Pada penelitian ini, dibutuhkan unsur-unsur naratif film yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan sebagai informasi penopang analisis nilai *bushido*.

3.1.1 Tema

Dalam sebuah karya sastra, tentu tidak terlepas dengan adanya tema, sehingga tema menjadi kiblat untuk menentukan konflik dalam rangkaian peristiwa. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengambil tema yang diangkat dalam film *Rurouni Kenshin* karya Keishi Ootomo yaitu tentang pemenuhan sumpah seorang *rounin* di masa Meiji untuk tidak membunuh lagi.

Seorang *rounin* yang dimaksud penulis dalam film tersebut adalah Himura Kenshin, ia berkelana dengan memegang janjinya untuk tidak membunuh lagi

setelah peperangan. Perhatikan cuplikan berikut yang menunjukkan masa peperangan.



Gambar 1. Awal mula film Rurouni Kenshin (01:20-01:28)

Pada gambar di atas terdapat penanda masa disebelah kanan yang bertuliskan

一八六八年 一月
京都-鳥羽伏見の山中
Sen happyaku roku jyu hachi nen ichi gatsu
Kyoto-Toba Fushimi no sanchuu.
Januari 1868.
Ditengah-tengah gunung, Toba-Fushimi, Kyoto.
(01:20-01:28)

Toba-Fushimi merupakan bagian dari perang *Boshin* yang melibatkan Keshogunan Tokugawa dan pendukung pemerintah Kekaisaran Jepang. Perang tersebut berlangsung selama empat hari dengan kekalahan telak dipihak Keshogunan Tokugawa. Pasca perang tersebut seluruh simbol-simbol Keshogunan Tokugawa jatuh ketangan Kekaisaran dan merupakan awal masa Restorasi *Meiji*.

Pada akhir peperangan tersebut, terdapat monolog tokoh utama sebagai berikut

剣心 : きっとか,新し時代は。

やっど。
Kenshin : *Kitto ka, atarashi jidai wa.*
Yatto.
Kenshin : *Datangkah, era baru ?*
Akhirnya.

(04:11-04:25)

Monolog di atas berlangsung pada menit 04:11-04:25. Monolog tersebut merupakan pertanyaan dan pernyataan *Kenshin* terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut secara eksplisit menyatakan bahwa awal baru untuk dirinya sebagai *rounin* yang tidak akan membunuh lagi.

Sumpah untuk tidak membunuh lagi yang secara eksplisit dinyatakan *Kenshin*, seketika langsung diterapkannya pada saat itu juga. Hal tersebut dibuktikan *Kenshin* ketika ditantang bertarung oleh samurai lain bernama *Saito Hajime*. *Hajime* menantang *Kenshin* dengan penuh keyakinan dan keberanian, perhatikan ucapan *Hajime* berikut

ハジメ : 日村抜刀齋。
.....
ハジメ : 己では終わりだと思わないよ。
仮令己何か変わるをとも、劍に生き、劍に死ぬが己たち道はない。
劍心 :
Hajime : *Himura Battousai.*
.....
Hajime : *Ore de wa owari da to omou nai yo.*
Tatoe ore nanka kawara o tomo, ken ni iki, ken ni shinu ga oretachi michi wa nai.
Kenshin :
Hajime : *Himura Battousai.*
.....
Hajime : *Bagiku, ini kupikir belum berakhir.*
Meskipun pasti sesuatu berubah, bukankah jalan kita hidup dengan pedang, mati dengan pedang.
Kenshin :

(04:34-05:35)

Pada menit 04:34-05:35, Hajime sambil menodongkan pedangnya kepada Kenshin mengatakan ucapan di atas. Ucapan Hajime di atas menyatakan bahwa jalan mereka adalah hidup dan mati dengan pedang. Memiliki arti menantang Kenshin bertarung. Kenshin yang telah bersumpah untuk tidak membunuh lagi mengambil tindak penolakan dengan cara menancapkan pedangnya ketanah lalu pergi meninggalkan Hajime.

Pada pertengahan film Kenshin tetap menjaga sumpahnya untuk tidak membunuh meskipun desakkan satu per satu menghampiri. Tawaran bekerja yang menggunakan kemampuan berpedang datang pun ditolak Kenshin demi menjaga sumpahnya tersebut. Perhatikan dialog berikut

人 1 : 卷頭言中に行きましょう。
このお金で、あなたを雇ういったい。
人 2 : 十人分働くくれたら、その分固執、十倍...
人 3 : どうです？我々の用心も...
剣心 : お断るでござるよ。
Hito 1 : kantougen chuu ni ikimashou.
Kono okane de, anata wo yatou ittai.
Hito 2 : Juu nin bun hataraku kuretara, sono bun koshuu, juu bai...
Hito 3 : Dou desu ? Ware ware no youjin mo...
Kenshin : o kotowaru de gozaru yo.
Orang 1 : Langsung saja.
Dengan uang ini, kami ingin memperkerjakan anda.
Orang 2 : Jikalau sepuluh orang bekerja, bagian itu adalah sepuluh kalinya.
Orang 3 : Bagaimana ? Pengawal kami ?
Kenshin : Aku menolaknya.

(58:04-58:24)

Selama menit 58:04-58:24 dialog di atas ditampilkan. Dari dialog di atas, Kenshin menolak tawaran mahal untuk menjadi pengawal. Penolakan itu membuktikan bahwa Kenshin tidak ingin membunuh lagi meskipun dibayar mahal sebagai pengawal.

Pada akhir cerita Kenshin berusaha lebih keras lagi dalam upaya pemenuhan sumpahnya untuk tidak membunuh lagi. Kenshin dihadapkan pada pilihan yang sulit, yaitu antara menyelamatkan Kaoru dengan cara membunuh atau tetap menjaga sumpahnya untuk tidak membunuh lagi. Pada akhirnya Kenshin tetap dapat memenuhi sumpahnya untuk tidak membunuh lagi walaupun banyak desakkan yang menghampirinya.

3.1.2 Alur

Film *Rurouni Kenshin* karya Keishi Ootomo menggunakan alur campuran. Alur cerita berurut secara kronologis dan dalam penceritaannya disematkan sedikit kilas balik tokoh utama di masa terdahulu. Alur tersebut akan dijabarkan dengan struktur tiga babak sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pengenalan tokoh-tokoh dan masalah dalam film. Dalam film *Rurouni Kenshin* tokoh utama diperkenalkan dua kali. Pertama pada menit 02:12 hingga menit ke 04:09, merupakan saat perang *Boshin*. Kenshin digambarkan sebagai *samurai* yang kejam dengan tubuh yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu kecil, berambut pirang dikuncir dan dengan tanda 'X' dipipi kirinya. Ketangkasan dan kegesitan Kenshin menggunakan pedang, tergambar sebagai pembunuh tanpa rasa ampun. Kedua pada menit 12:57 hingga menit 13:25, Kenshin diperkenalkan kembali dalam masa yang berbeda, sepuluh tahun setelah Perang *Boshin*. Kenshin ditampilkan sebagai pengembara yang baik.

Usai peperangan, masalah yang akan diselesaikan hingga akhir penceritaan sudah dapat teridentifikasi. Masalah tersebut ialah seorang legenda pedang yang kejam yaitu Kenshin, bersumpah untuk tidak membunuh lagi. Hal ini membuat para ahli pedang lainnya penasaran, dan ingin mencoba bertarung melawan sang legenda atau Kenshin. Dari rasa penasaran *samurai* lain inilah yang membuat perjalanan Kenshin dalam memenuhi janjinya untuk tidak membunuh lagi selalu menjadi permasalahan hingga akhir cerita.

b. Tahap Konfrontasi

Pada tahap ini alur cerita mulai berubah dikarenakan suatu aksi yang di luar perkiraan dilakukan oleh tokoh utama atau pendukung. Aksi yang di luar perkiraan tersebut dilakukan oleh salah satu tokoh pendukung yaitu Megumi. Megumi adalah salah satu orang terdekat Kenshin.

Pada menit ke 1:29:40 hingga menit ke 1:32:48, perubahan alur dimulai ketika Megumi mendatangi kediaman Kanryu yang dulu adalah majikannya. Kedatangan Megumi tersebut bukan bermaksud untuk meminta maaf atas kesalahannya terdahulu dan bukan untuk membuat opium lagi, namun bermaksud untuk membunuh Kanryu. Perhatikan dialog berikut.

寒流 : 必ず、戻ると思って来ましたよ。
あなたの帰る所は、ここしたありませんからね。
さあ、明日からはばりばり....

恵み : 私は戻ったの...
アヘンを作るためじゃない。
あなたを殺す来たの...

Kanryu : *Kanarazu, modoru to omotte kimashita yo.*
Anata no kaeru tokoro wa, koko shita arimasen kara ne.
Saa, ashita kara wa baribari...

Megumi : *Atashi wa modotta no...*

ahen wo tsukuruta tame ja nai.

Anata wo korosu ni kita no..

Kanryu : Tentu. Ku pikir kau akan kembali.

Kepulangan mu ini, dulu di sini hampa.

Yaa, karena besok....

Megumi : Kepulangan ku ini...

Bukan untuk membuat opium.

Aku datang untuk membunuh mu!

(1:29:40-1:32:48)

Dialog di atas memperlihatkan kekesalan Megumi terhadap Kanryu. Kekacauan yang terjadi adalah ulah dari Kanryu. Oleh sebab itu, Megumi datang untuk membunuhnya agar kekesalannya terlampiaskan.

Kenshin yang mengetahui Megumi pergi ke kediaman Kanryu, membuat Kenshin berpikiran untuk menyelamatkannya. Keinginan Kenshin untuk menyelamatkan temannya didukung juga oleh Sanosuke yang ikut pergi bersama Kenshin.

Salah satu pengawal Kanryu bernama Jine adalah *samurai* yang tangguh namun haus akan darah. Jine yang mengetahui bahwa Kenshin adalah sang legenda, timbul rasa penasarannya untuk bertarung melawan Kenshin. Saat mengetahui kedatangan Kenshin, Jine memanfaatkan situasi untuk membuat Kenshin marah. Saat Kenshin sibuk untuk menyelamatkan Megumi, disisi lain Jine menculik teman Kenshin lainnya yaitu Kaoru. Bagian ini merupakan tanda mulai menanjaknya konflik cerita.

c. Tahap Resolusi

Pada tahap ini merupakan klimaks cerita, ketegangan meningkat terus menerus hingga level tertinggi. Untuk menambah intensitas ketegangan, ada batasan waktu

yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan, waktu yang diberikan biasanya sedikit.

Pada titik ini Kenshin mengeluarkan segala upayanya melawan Jine demi menyelamatkan Kaoru. Jine yang belum puas bertarung akhirnya menggunakan jurus untuk melumpuhkan paru-paru Kaoru. Hal ini supaya lebih membangkitkan Kenshin dan lebih serius dalam bertarung. Pada titik ini juga sumpah Kenshin untuk tidak membunuh lagi dipertaruhkan. Kenshin dihadapkan dengan dua pilihan yaitu membunuh Jine demi menyelamatkan Kaoru atau tetap menjaga sumpahnya untuk tidak membunuh lagi. Perhatikan dialog berikut.

ジネ : まだだな。
まだお前は昔の抜刀齋には得意だね。
.....
剣心 : カオルーどの。
ジネ : 心のいっぽうを対も闕けた。
灰まで薪触れてるんだ。
持って精精二分。
剣心 : ジネ...
ジネ : 時間はないぞ。
いったいことは剣で...
.....
ジネ : ホホホ。さすがだな。
剣心 : 命を潰ければ、カオルーどのにかけた死ぬ一方とけ。
ジネ : 己にはもうとけね。方法は二つ一つ。自力れとくが
術者を殺した、剣急太刀斬るか。
剣心 : ならば...
Jine : Mada da na.
Mada omae wa mukashi no battousai ni wa tokui da ne
.....
Kenshin : Kaoru-dono
Jine : Shin no ippou wo tsui mo no kaketa.
Hai made maki furete runda.
Motte seizei ni fun.
Kenshin : Jine
Jine : Jikan wa nai zo.
Ittai koto wa ken de...
.....
Jine : Hohoho. Sasuga dana.

Kenshin : Inochi wo tsukereba, kaoru dono ni kaketa shin no ippou toke.

*Jine : Ore ni wa mou toke ne. Houhou wa futatsu. Hitotsu jiri kire
toku ga jutsusha wo koroshita, ken kyu tachi kiru ka*

Kenshin : Naraba.

Jine : Masih belum.

Kau masih belum kembali menjadi Battousai yang dulu.

.....

Kenshin : Kaoru.

Jine : Aku memakai jurus Shin no ippou untuk menghancurkan paru-parunya.

Hingga merasa seperti kayu bakar menjadi abu.

Dua menit waktunya bertahan dengan baik.

Kenshin : Jine...

Jine : Tidak ada waktu.

Dengan pedang, lakukan hal yang ingin....

.....

Jine : Hahaha. Bagus.

*Kenshin : melibatkan satu kehidupan, jelaskan cara mematahkan jurus
Shin no ippou pada Kaoru!*

*Jine : Bagiku sudah jelas. Ada dua cara, salah satunya kau membunuh
pemegang jurus, akankah dalam situasi mendesak kau membunuh
dengan pedang mu.*

(1:55:26-1:56:55)

Dialog di atas berlangsung dari menit 1:55:26-1:56:55. Dialog di atas menandakan klimaks cerita, dan puncak ketegangan pada level tertinggi. Hal tersebut ditandai dari ucapan Jine yang menyatakan waktu Kenshin hanya dua menit untuk menyelamatkan Kaoru. Pada titik ini Kenshin sangat berusaha untuk menyelesaikan masalah.

Penurunan klimaks cerita juga terjadi pada tahapan ini. Keputusan Kenshin untuk membunuh Jine adalah pilihan dalam menyelesaikan masalah. Segala daya dan upaya yang dilakukan Kenshin berbuah hasil, Jine tumbang dan selangkah lagi bagi Kenshin untuk membunuhnya. Namun hal tersebut terhenti seketika, saat Kaoru berhasil lolos dari jurus Jine dan mengatakan hal berikut.

カオル : 剣心止めて...

人切りで、戻らないで。だめ、殺した、剣心。

あなたが、殺したしまった人のために...
あなたが、今まで、たつけた人のために...
人切らなくても、誰かたつけることができる。
それが、あなたが、剣心がやめがした...
新しいよどらかでしょう。

Kaoru : Kenshin yamete!

Hitokiri de modora naide. Dame, koroshita, Kenshin.

Anata ga, koroshita shimatta hito no tame ni...

Anata ga, ima made, tatsuketa hito no tame ni...

Hitokira naku temo, dare ka tatsukeru koto ga dekiru.

Sore ga, anata ga, Kenshin ga yame ga shita...

Atarashii yodoraka deshou.

Kaoru : Kenshin, hentikan!

Jangan menjadi pembunuh lagi.

Jangan membunuh, Kenshin.

Kamu, demi orang yang telah terbunuh...

Demi orang yang ditolong sampai sekarang, kamu

Tak perlu lagi jadi pembunuh, untuk dapat membantu siapapun.

Bukankah itu, kamu, memutuskan untuk hal baru yang bagus.

(2:00:47-2:02:35)

Ucapan Kaoru di atas bermula pada menit 2:00:47 hingga menit 2:02:35, dengan paru-paru yang belum normal Kaoru mengatakan dengan susah payah. Hal itu menyentuh perasaan Kenshin. Kenshin pun akhirnya mengurungkan niat untuk membunuh Jine. Tetap terpenuhilah sumpah Kenshin untuk tidak membunuh lagi sampai diujung penurunan masalah cerita. Ucapan Kaoru di atas menandakan konflik mulai menurun.

3.1.3 Tokoh

Film *Rurouni Kenshin* memiliki banyak tokoh dalam penceritaannya. Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tokoh utama. Hal ini berhubungan dengan analisa selanjutnya tentang nilai *bushido* yang masih dilakukan oleh tokoh utama.

Peran tokoh utama dalam film adalah Himura Kenshin (ひむら 剣心). Hal tersebut karena intensitas kemunculan Kenshin sejak awal hingga akhir cerita selalu dimunculkan. Selain itu, Kenshin menjadi sentral dalam masalah yang terjadi. Perhatikan cuplikan-cuplikan berikut.



Gambar 2. Kemunculan Kenshin di awal film (02:14-03:45)



Gambar 3. Kemunculan Kenshin di tengah film (55:12-55:55)

Cuplikan di atas menunjukkan intensitas kemunculan Kenshin lebih banyak. Mulai dari awal film menit 02:14 hingga menit 03:45, Kenshin telah dimunculkan. Lalu pada pertengahan film menit 55:12 hingga menit 55:55, Kenshin masih ditampilkan. Selanjutnya pada bagian akhir film dimenit 2:00:15

sampai menit 2:00:47, Kenshin ditampilkan dalam situasi puncak ketegangan cerita dan berusaha menyelesaikan konflik.

Kenshin sebagai tokoh utama sangat wajar jika menjadi tokoh protagonis. Hal ini karena Kenshin bertindak dan bersikap sesuai nilai kebaikan yang diharapkan penonton. Perhatikan dialog berikut ini.

カオル : たつけてくれたおれなんだ。

どうぞ食べて。

剣心 : ええ... 旨い。

カオル : でしょう。

Kaoru : Tatsukete kureta ore nanda.

Douzo tabete.

Kenshin : Ee... Umai.

Kaoru : Deshou.

Kaoru : Karena kau telah menolongku, silahkan makan.

Kenshin : Baik... Lezat.

Kaoru : Benarkah.

(56:06-57:43)

Dialog di atas berlangsung dari menit 56:06 hingga menit 57:43, dengan latar di dalam rumah makan untuk makan malam bersama. Kaoru menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Kenshin. Kenshin telah menolong Kaoru melawan para pengacau di-*doujou*-nya. Hal tersebut membuktikan bahwa Kenshin telah bersikap baik. Sikap baik tersebut menjadikan Kenshin sebagai tokoh utama protagonis.

Selain sebagai tokoh utama protagonis, Kenshin juga merupakan tokoh bulat. Hal tersebut dapat ditinjau dari tindakan-tindakan Kenshin di masa Perang *Boshin* dan di masa setelahnya. Pada masa peperangan, Kenshin adalah *samurai* yang kejam dengan pedangnya membunuh tanpa ampun, hal tersebut ditampilkan pada bagian awal film. Di masa setelah peperangan atau masa Restorasi *Meiji*, Kenshin ditampilkan dengan tindakan-tindakan yang sangat lembut. Tindakan

Kenshin bahkan diluar dugaan, Kenshin digambarkan dapat memasak. Perhatikan cuplikan berikut.



Gambar 4. Kenshin memasak sup (1:18:46-1:19:49)

Cuplikan di atas terlihat latar dapur Jepang kuno. Terlihat Kenshin sedang memasak sup yang akan disantap bersama-sama teman dekatnya. Meskipun memasak dalam jumlah yang cukup banyak, Kenshin tetap ambil bagian dalam memasak dari awal hingga akhir. Oleh sebab itu, maka Kenshin dapat digolongkan sebagai tokoh bulat.

3.1.4 Penokohan

Seperti tokoh di atas, penokohan hanya dibatasi pada tokoh utama. Hal tersebut berpengaruh terhadap analisis selanjutnya tentang nilai *bushido* yang masih dilakukan tokoh utama. Berdasarkan analisis sebelumnya, tokoh utama dalam film *Rurouni Kenshin* adalah Himura Kenshin. Berikut analisis penokohan terhadap tokoh utama yang meliputi dimensi fisiologis, dimensi sosiologis dan dimensi psikologis.

a. Dimensi Fisiologis

Dimensi fisiologis merupakan gambaran tokoh yang dilihat dari bentuk fisiknya. Pada film *Rurouni Kenshin*, Kenshin digambarkan memiliki fisik yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu gemuk, dengan rambut pirang dikuncir. Bentuk fisik Kenshin dapat dilihat dari cuplikan berikut.



Gambar 5. Tampilan fisik Kenshin (39:40-39:53)

Selain ciri fisik tersebut di atas, Kenshin memiliki satu ciri fisik yang khas yaitu tanda 'X' dipipi kirinya. Perhatikan cuplikan berikut.



Gambar 6. Tanda 'X' dipipi kiri Kenshin (56:40-56:44)

dari cuplikan di atas terlihat dipipi kiri Kenshin terdapat tanda ‘X’. Tanda tersebut didapat Kenshin saat bertugas untuk membunuh *samurai* muda. Luka tersebut menyisakan bekas yang menjadi ciri khas dari Kenshin.

b. Dimensi Sosiologis

Dimensi sosiologis merupakan gambaran sosial tokoh. Tokoh dapat berasal dari kalangan bangsawan, kalangan petani atau kalangan sosial lainnya. Dalam film *Rurouni Kenshin* digambarkan pada masa *Meiji*. Di masa *Meiji* kehidupan masyarakat Jepang masih berdampingan dengan *samurai*.

Himura Kenshin sebagai tokoh utama memiliki latar sosial dari kalangan *samurai*. Hal itu karena Kenshin dalam kesehariannya selalu membawa pedang ke mana pun ia pergi. Selain itu, seorang *samurai* memiliki kebiasaan berpakaian yang baik, dan rapi. Hal ini dapat dilihat pada cuplikan gambar lima di atas.

Seorang *samurai* menunjukkan kastanya dengan cara selalu bersikap sopan, sopan dalam berbicara dan sopan dalam bertindak. Kenshin selalu menampilkan sikap yang sopan, baik saat berbicara maupun dalam tindakan.

Perhatikan dialog berikut.

.....
剣心 : 亡き父上どもの、娘の命を大将にしたまで、流を守る
ことを望んでおりますでござる。
失礼。

.....
*Kenshin : Naki chichi ue dono mo, musume no inochi wo daishou ni shita
made, ryuu wo mamoru koto wo nozonde narimasu de gozaru.
Shitsurei.*

Kenshin : Ayahmu merasa, tak ingin kehidupan putrinya sia-sia, agar
dapat menjaga gaya bertarungnya.

Permisi.

(31:50-32:15)

Dialog di atas berlangsung pada menit 31:50 hingga menit ke 32:15. Kenshin memberikan nasihat kepada Kaoru agar lebih pintar memilih lawan bertarung. Dialog tersebut disampaikan Kenshin dengan lembut dan menggunakan bahasa yang sopan sehingga membuat Kaoru tersentuh hatinya.

Kenshin yang kesehariannya selalu membawa pedang, berpakaian yang baik dan rapi, serta perilaku sopan yang selalu ditampilkannya dapat menjelaskan bahwa Kenshin merupakan dari kalangan *samurai*.

Setelah perang *Boshin* usai, Kenshin tidak lagi menjadi seorang *samurai*. Kenshin memutuskan jalan pedangnya sendiri sebagai *rounin*. Seorang *samurai* yang tak bertuan dan menjalani hidupnya dengan mengembara. Perhatikan dialog berikut.

剣心 : 拙者はるろうに...
会ってのない多弁の剣かくでござる。

*Kenshin : Sessha wa rurouni...
Atte no nai taben no ken kaku de gozaru.*

Kenshin : Aku adalah seorang pengembara...
Setiap pertemuan yang tak diinginkan pedangku tak banyak bicara.

(15:16-15:35)

Dialog di atas berlangsung pada menit 15:16-15:35. Saat itu Kenshin sedang dalam masalah, sehingga membuatnya terkejut. Untuk meredam permasalahan, Kenshin mengakui dirinya sebagai pengembara atau seorang *rounin* yang tidak ingin ada masalah berhubungan dengan pedang.

Penokohan tokoh Kenshin dalam film ditinjau dari dimensi sosiologisnya adalah Kenshin berasal dari kalangan *samurai* yang memutuskan untuk menjadi seorang *rounin* yang bebas menentukan arah hidupnya.

c. Dimensi Psikologis

Dimensi psikologis merupakan gambaran seorang tokoh yang ditinjau dari sudut kejiwaan tokoh tersebut. Hal tersebut dapat meliputi sifat dan karakteristik tokoh. Tokoh Himura Kenshin digambarkan memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Menepati Janji

Kenshin adalah *rounin* yang berusaha memenuhi janjinya. Janji tersebut adalah untuk tidak membunuh lagi. Dalam perjalanannya Kenshin selalu dihadapi tantangan-tantangan yang berhubungan dengan pedang dan membunuh. Kenshin selalu mengupayakan untuk tetap menepati janjinya tersebut.

Pada menit 46:30 hingga menit ke 49:20, Kenshin ditantang bertarung oleh Hajime. Dalam pertarungan tersebut Kenshin mengatakan

剣心 : 刀を覚めるでござるよ。

Kenshin : Katana wo sameru de gozaru yo.

Kenshin : Aku tidak akan menghunus pedangku.

(46:30-49:20)

Ucapan di atas menyatakan bahwa Kenshin tidak ingin bertarung. Rasa ketidak inginan bertarung ini karena Kenshin dalam upaya pemenuhan janjinya untuk tidak membunuh lagi. Oleh karena untuk memenuhi janjinya, Kenshin tidak tertarik menggunakan pedangnya untuk bertarung.

Upaya Kenshin untuk menepati janjinya adalah dengan menggunakan pedang mata terbalik atau disebut *sakabato* (さかぼと). Perhatikan dialog berikut.

ゲイン : なんだその刀は？
剣心 : この差損の誓い、さかぼとだ。
Gein : Nanda sono katana wa ?
Kenshin : Kono sason no chikai, sakabato da.
Gein : Pedang apa itu ?
Kenshin : Ini adalah sumpahku, pedang sakabato.
(1:41:23-1:41:39)

Dengan jelas Kenshin menyatakan bentuk sumpahnya pada menit ke 1:41:23 hingga menit 1:41:39. Tanpa ragu Kenshin menyatakan sumpahnya ditengah pertarungan melawan Gein. Sakabato adalah pedang mata terbalik yang digunakan dalam upaya pemenuhan janjinya.

Pada menit ke 1:44:36 hingga menit ke 1:46:01, pertarungan terhenti sejenak karena Kenshin memberikan luka gores dipipi kanan Gein. Gein yang terpukau lalu mengatakan

ゲイン : 何が殺さずの誓いだ。
殺さずしてこの戦いが終わると思うか。
剣心 : 終わらせて見せる。
ゲイン : 終わらして見ろ。
Gein : nani ga korosa zu no chikai da.
Korosa zu shite koto tatakai ga owaru to omou ka.
Kenshin : Owarase te miseru.
Gein : owara shite mirou.
Gein : Apakah ini sumpah untuk tidak membunuh lagi.
Kau pikir dapat mengakhiri pertempuran ini tanpa membunuh ?
Kenshin : Akan ku perlihatkan mengakhirinya.
Gein : Perlihatkanlah!
(1:44:36-1:46:01)

Dialog di atas menyatakan bahwa Kenshin memiliki sumpah untuk tidak membunuh lagi. Meskipun ditengah pertempuran dengan kondisi tegang,

Kenshin tetap mampu menjaga sumpahnya untuk tidak membunuh lagi. Hal ini membuktikan bahwa Kenshin adalah orang yang dapat menepati janji yang telah dibuatnya.

2. Sopan

Kenshin sebagai tokoh utama digambarkan menjadi seorang pengembara yang sopan. Kesopanan yang dimiliki Kenshin terlihat dari cara berbicara dan bahasanya, serta dari perilakunya.

Pada menit ke 53:20 hingga menit ke 53:27 ditampilkan situasi perkenalan antara Yahiko dan Kenshin. Perhatikan dialog berikut.

ヤヒコ : 己が先輩だな。

剣心 : よろしくござる。

Yahiko : Ore ga senpai da na.

Kenshin : Yoroshiku de gozaru.

Yahiko : Aku adalah senior mu.

Kenshin : Senang berkenalan dengan mu.

(53:20-53:27)

Yahiko pada dialog di atas menggunakan bahasa yang kurang sopan terhadap orang yang baru ia temui. Berbeda dengan Kenshin, meskipun lawan bicaranya adalah orang yang lebih muda, Kenshin tetap menggunakan bahasa yang sopan. Setelah dialog di atas, Yahiko merasa canggung karena sikap Kenshin yang sopan terhadapnya.

Perilaku sopan Kenshin juga terlihat saat Kenshin akan memasuki atau keluar dari tempat berlatih yang dalam bahasa Jepang disebut *doujou* (道場). Ketika Kenshin akan memasuki atau keluar dari *doujou*, Kenshin selalu membungkuk terlebih dahulu. Hal tersebut diperlihatkan pada menit ke 32:07.

Kenshin membungkuk merupakan wujud penghormatan terhadap *doujou* dan pelatih. Perilaku tersebut menyatakan bahwa Kenshin memiliki karakteristik yang sopan.

3. Berani

Sebagai seorang *rounin*, Kenshin memiliki jiwa yang berani. Kenshin ditunjukkan dalam film sebagai orang yang berani dalam bertindak. Perhatikan cuplikan berikut.



Gambar 7. Kenshin melawan musuh yang banyak (36:16-39:50)

Pada menit ke 36:16 hingga menit ke 39:50, diperlihatkan Kenshin berhadapan dengan musuh yang banyak. Kenshin bertarung melawan musuh-musuh tersebut sendirian, hal ini menunjukkan bahwa Kenshin adalah orang yang berani.

Keberanian yang dimiliki Kenshin tetap teruji, ketika Kenshin ditantang bertarung. Kenshin tidak gentar terhadap tantangan tersebut. Perhatikan dialog berikut.

佐野介 : こいつに方の、己を雇ういったのどうだ？

剣心 : ここで店の迷惑でござる。
外に出ていただできるか。

Sanosuke : Koitsu ni kata no, ore wo yatou itta no dou da ?

Kenshin : Koko de mise no meiwaku de gozaru.

Soto ni dete itada dekiru ka.

Sanosuke : Bagaimana menurutmu agar mereka memperkerjakanku ?

Kenshin : Di sini akan menjadi masalah restoran.

Bisakah di luar saja ?

(1:00:38-1:00:56)

Dialog di atas berlangsung dari menit 1:00:38 hingga menit ke 1:00:56, Sanosuke menantang bertarung Kenshin agar ia dapat membuktikan bahwa dirinya pantas diperkerjakan dengan gaji yang besar. Tantangan yang demikian tidak membuat Kenshin gentar, dengan tegas Kenshin merespon tantangan tersebut. Ketegasan dan keyakinan Kenshin menjawab tantangan tersebut menunjukkan keberanian dalam diri Kenshin.

4. Baik

Tokoh utama protagonis sangat wajar jika memiliki watak yang baik. Kenshin digambarkan sebagai orang yang baik, suka menolong dan membela kebajikan. Kebaikan-kebaikan Kenshin dapat dilihat dari cuplikan-cuplikan berikut ini.



Gambar 8. Kenshin melindungi Kaoru dan Yahiko dari pengacau (36:13-39:50)

Cuplikan di atas berlangsung dari menit 36:13 hingga menit ke 39:50. Menampilkan para pengacau yang merusak *doujou* milik Kaoru. Jumlah yang banyak membuat Kaoru kesulitan untuk melawannya. Tiba-tiba Kenshin datang, lalu dengan ketangkasannya ia melawan para pengacau demi membela dan melindungi Kaoru dan Yahiko. Kenshin memiliki karakteristik membela kebajikan.

Selain itu, kebaikan Kenshin juga terlihat pada cuplikan berikut.



Gambar 9. Kenshin menolong warga yang sakit (1:20:58-1:22:57)

Pada menit 1:20:58 sampai menit ke 1:22:57, *doujou* Kaoru kedatangan warga yang mengalami sakit akibat keracunan. Secara sigap Kenshin langsung membantu menggendong anak yang sakit untuk dibawa masuk ke *doujou*. Tidak hanya itu, perasaan iba dalam diri Kenshin juga timbul melihat banyaknya warga yang sakit. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa pada diri Kenshin terdapat kebaikan yang tulus.

3.2 Analisis Nilai *Bushido*

3.2.1 Nilai *Bushido* yang Masih Dipegang Teguh Tokoh Utama

3.2.1.1 Kejujuran / *Makoto* (誠)

Kejujuran adalah kekuatan untuk memutuskan tindakan tertentu sesuai dengan alasan, tanpa kebimbangan, untuk mati jika hal yang benar adalah mati, untuk menyerang jika hal yang benar adalah menyerang. Kejujuran bagaikan tulang yang memberikan ketegapan dan bentuk. Bagi seorang *samurai*, tak ada hal yang lebih memuakkan dari tindakan curang dan kebohongan.

Kenshin sesekali menampilkan sikap jujur terhadap orang-orang disekitarnya. Hal itu terlihat pada menit ke 1:23:33 hingga menit ke 1:26:21 saat Kenshin menghampiri Megumi untuk menanyakan kejujurannya. Mendengar hal itu Megumi meminta Kenshin untuk jujur terlebih dahulu.

Perhatikan dialog berikut.

剣心 : 恵み一どの、そろそろ本当のこと聞かせてくれるでござるか

.....

恵み : あなた、人切りだったんでしょ。

人に話を聞く前に、自分から話のつじじゃない話が知ろう。

その手で、刺そうを苦の命終わって切ったんでしょね。

その傷は。護持まの傷。

何かの印象かしら...

剣心 : この傷は...
 若い侍に漬けられたでござる。もう一つの傷は、その男の妻になるはずだった女が漬けたきず。
 数え切れのほど、僕の命止めて...

恵み : 私はあなたとは違う...

Kenshin : *Megumi-dono. Sorosoro hontou no koto kika sete kureru de gozaru ka ?*

Megumi : *Anata, hitokiri datta ndeshou ?*
Hito ni hanashi o kiku mae ni, jibun kara hanashi o tsuji janai hanashi ga shirou.
Sono te de, sasou o ku no inochi owatte kitta ndeshou ne
Sono kizu wa, goji mano kizu.
Nanika inshou kashira...

Kenshin : *Kono kizu wa...*
Wakai samurai ni tsuke rareta de gozaru. Mou hitotsu no kizu wa, sono otoko no tsuma ni naru hazu datta onna ga tsuketa kizu.
Kazoe kire no hodo, boku no inochi yamete...

Megumi : *Watashi wa anata to wa chigau...*

Kenshin : Megumi, sudah saatnya untuk kau cerita yang sebenarnya.

Megumi : *Bukankah kau seorang pembunuh ?*
Sebelum mendengar cerita orang lain, bukankah lebih baik menceritakan tentang diri kita dulu.
Dengan tangan itu, kau sudah mengakhiri banyak nyawa kan ?
Luka itu, luka dari pertahanankah ?
Atau itu semacam dari kesan mu ?

Kenshin : *Luka ini...*
Dibuat oleh samurai muda. Luka yang satunya lagi dibuat oleh istri pemuda itu.
Tak terhitung luka ini, aku mengakhiri hidup orang....

Megumi : *Aku berbeda dengan mu....*

(1:23:33-1:26:21)

Dialog di atas memperlihatkan kejujuran dari Kenshin. Terlihat dari dialog di atas, Kenshin membuka diri tentang masa lalunya yang kelam. Meskipun sebagai *rounin*, sikap jujur Kenshin ditampilkan dengan sebenar-benarnya kepada Megumi.

3.2.1.2 Keberanian / *Yuu* (勇)

Keberanian adalah melakukan apa yang benar. Menerjang segala jenis bahaya, mempertaruhkan diri sendiri, menerobos rahang kematian, semua itu sering sekali diidentifikasi dengan keperkasaan. Nitobe mengatakan, “tapi butuh keberanian sejati untuk hidup saat hal yang benar untuk dilakukan adalah hidup, dan untuk mati saat hal yang benar dilakukan adalah mati”.

Nilai keberanian pada tokoh Kenshin sudah semacam kesatuan dalam dirinya. Setiap yang dilakukan Kenshin didasari dengan keberanian. keberanian Kenshin terlihat saat Kenshin membela *doujou* milik Kaoru pada menit 36:16 hingga menit ke 39:50 (perhatikan gambar 7) , Kenshin sendiri melawan lebih dari sepuluh orang pengacau.

Keberanian Kenshin juga ditunjukkan pada menit 1:33:05 hingga menit ke 1:37:35. Perhatikan cuplikan berikut.



Gambar 10. Kenshin melawan puluhan penjaga Kanryu (1:33:05-1:37:35).

Kenshin mendatangi kediaman Kanryu untuk menyelamatkan Megumi, namun Kenshin harus menghadapi para pengawal-pengawal Kanryu. Jumlah pengawal

yang mencapai puluhan lebih, tidak membuat Kenshin mundur, Kenshin berani dan yakin melawan semua pengawal tersebut.

Keberanian yang dimiliki Kenshin tetap teruji, ketika Kenshin ditantang bertarung. Kenshin tidak gentar terhadap tantangan tersebut. Perhatikan dialog berikut.

佐野介 : こいつに方の、己を雇ういったのどうだ？

剣心 : ここで店の迷惑でござる。
外に出ていただできるか。

Sanosuke : Koitsu ni kata no, ore wo yatou itta no dou da ?

Kenshin : Koko de mise no meiwaku de gozaru.

Soto ni dete itada dekiru ka.

Sanosuke : Bagaimana menurutmu agar mereka memperkerjakanku ?

Kenshin : Di sini akan menjadi masalah restoran.

Bisakah di luar saja ?

(1:00:38-1:00:56)

Dialog di atas berlangsung dari menit 1:00:38 hingga menit ke 1:00:56, Sanosuke menantang bertarung Kenshin agar ia dapat membuktikan bahwa dirinya pantas diperkerjakan dengan gaji yang besar. Tantangan yang demikian tidak membuat Kenshin gentar, dengan tegas Kenshin merespon tantangan tersebut. Ketegasan dan keyakinan Kenshin menjawab tantangan tersebut menunjukkan keberanian dalam diri Kenshin. Menjadi seorang *rounin* Kenshin memiliki keberanian yang sama saat masih sebagai *samurai*.

3.2.1.3 Kebajikan / Jin (仁)

Kebajikan adalah sifat yang memiliki dua sisi yang diutamakan di antara sifat yang harus dimiliki oleh bangsawan, diutamakan untuk orang yang berkedudukan tinggi. Nitobe mengatakan, “yang paling berani merupakan yang paling lembut, yang paling penyayang merupakan yang paling berani”. “*Bushi no nasake*”

kelembutan seorang ksatria membangkitkan apapun sikap mulia di dalam diri kita, karena belas kasih itu berkaitan dengan keadilan dan belas kasih itu bukan sekedar kondisi pikiran tertentu, tapi karena belas kasih itu didukung dengan kekuatan untuk menyelamatkan atau membunuh.

Nilai kebajikan yang dimiliki Kenshin lebih cenderung ke arah kekuatan untuk menyelamatkan. Hal itu terlihat pada menit 36:16 hingga menit ke 39:50 saat Kenshin melawan para pengacau (perhatikan gambar 8). Demi melindungi dan membela orang yang lemah, Kenshin rela dan mau untuk melawan musuh yang banyak.

Kebajikan Kenshin ditampilkan lagi pada menit 1:33:05 hingga menit ke 1:37:35. Ditampilkan Kenshin datang ke kediaman Kanryu untuk menyelamatkan Megumi. Dalam penyelamatan, Kenshin harus melewati beberapa rintangan bertarung. Usaha dan perjuangan Kenshin tersebut menunjukkan bahwa Kenshin adalah *rounin* yang memiliki kebajikan.

3.2.1.4 Kesopanan / *Rei* (礼)

Kesopanan merupakan hasil dari perasaan simpatik terhadap perasaan orang lain. Kesopanan juga menyiratkan penghargaan terhadap kualitas segala sesuatu, itu sebabnya kesopanan juga menyiratkan penghargaan pada posisi sosial tapi bukan untuk membedakan orang berdasarkan kekayaannya, melainkan membedakan orang dari perbuatannya. Nitobe mengatakan, “latihan bersikap baik yang anggun yang dilakukan dengan konsisten akan membuat kekuatan terkumpul dan

terbarukan. Dengan begitu, tingkah laku yang baik berarti kekuatan yang sedang istirahat”.

Seorang *samurai* sejati pastilah memiliki jiwa yang sopan dan santun. Sopan dan santun baik dari perilakunya dan tutur katanya. Kenshin adalah *rounin* yang menjunjung tinggi nilai kesopanan.

Kesopanan Kenshin terlihat pada menit 53:20 hingga menit 53:27. Saat pertama Kenshin berkenalan dengan Yahiko. Perhatikan dialog berikut.

ヤヒコ : 己が先輩だな。

剣心 : よろしくござる。

Yahiko : Ore ga senpai da na.

Kenshin : Yoroshiku de gozaru.

Yahiko : Aku adalah senior mu.

Kenshin : Senang berkenalan dengan mu.

(53:20-53:27)

Yahiko pada dialog di atas menggunakan bahasa yang kurang sopan terhadap orang yang baru ia temui. Berbeda dengan Kenshin, meskipun lawan bicaranya adalah orang yang lebih muda Kenshin tetap menggunakan bahasa yang sopan. Setelah dialog di atas, Yahiko merasa canggung karena sikap Kenshin yang sopan terhadapnya.

Selain itu, perilaku sopan Kenshin juga terlihat saat Kenshin akan memasuki atau keluar dari tempat berlatih yang dalam bahasa Jepang disebut *doujou* (道場). Perhatikan cuplikan berikut.



Gambar 11. Kenshin membungkukkan kepala saat akan keluar *doujou* (32:06-36:09)

Ketika Kenshin akan memasuki atau keluar dari *doujou*, Kenshin selalu membungkuk terlebih dahulu. Hal tersebut diperlihatkan pada menit ke 32:06 hingga menit ke 32:09. Kenshin membungkuk merupakan wujud penghormatan terhadap *doujou* dan pelatih. Perilaku tersebut menyatakan bahwa Kenshin memiliki karakteristik yang sopan.

3.2.1.5 Ketulusan / *Gi* (義)

Kesopanan hanya akan menjadi lelucon jika tanpa ketulusan atau kebenaran. Masamune berpendapat bahwa “Kesopanan yang melewati batas wajar, menjadi kebohongan” (dalam Nitobe,2015:85). Ketulusan adalah akhir dan awal dari semua hal, tanpa ketulusan tidak akan ada apa-apa. *Samurai* berpendapat bahwa posisi sosialnya yang tinggi menuntut standar ketulusan yang lebih tinggi daripada kaum pedagang dan petani. Perilaku yang baik harus diiringi dengan ketulusan dan keadilan yang baik pula.

Ketulusan dan keadilan yang ditampilkan Kenshin pun memiliki taraf yang berbeda jika dibandingkan dengan tokoh lainnya. Pada menit ke 1:18:46

hingga menit ke 1:19:49, terdapat Kenshin menunjukkan sikap ketulusan dan keadilan (perhatikan gambar 4). Pada menit tersebut adalah saat Kenshin memasak sup. Kenshin memasakkan sup yang nantinya akan dimakan bersama-sama teman terdekat. Saat memasak Kenshin tidak ada mengeluh, Kenshin memasak dengan baik dan tulus. Ketulusan semacam ini dapat dikatakan juga sebagai refleksi kepatuhan Kenshin terhadap nilai *bushido*.

Pada menit yang sama, terjadi pertengkaran kecil antara Kaoru dan Yahiko. Kenshin dengan adil dan sigap menghentikan pertengkaran tersebut. Perhatikan dialog berikut.

剣心 : まあ、まあ . . .
カオルドのも、ヤヒコモ。
兎に角いただくでござるよ。
Kenshin : Ma... Ma...
Kaoru-dono mo, Yahiko mo.
To ni kaku itadaku de gozaru yo.
Kenshin : sudah... sudah...
Yahiko dan Kaoru juga.
Mari kita makan semua.

(1:18:46-1:19:49)

Dari dialog di atas terlihat Kenshin berkata dengan adil, tanpa memihak pada Kaoru atau pun Yahiko. Ketulusan dan keadilan yang diperlihatkan di atas merupakan nilai *bushido* yang tetap dijalankan oleh Kenshin.

3.2.2 Nilai *Bushido* yang Tidak Lagi Dilakukan Tokoh Utama

3.2.2.1 Kejujuran / *Makoto* (誠)

Kejujuran adalah kekuatan untuk memutuskan tindakan tertentu sesuai dengan alasan, tanpa kebimbangan, untuk mati jika hal yang benar adalah mati, untuk menyerang jika hal yang benar adalah menyerang. Kejujuran bagaikan tulang

yang memberikan ketegapan dan bentuk. Bagi seorang *samurai*, tak ada hal yang lebih memuakkan dari tindakan curang dan kebohongan.

Nilai *bushido* tentang kejujuran kurang diperlihatkan Kenshin sebagai *rounin*. Perhatikan dialog berikut ini.

警察 : 何があった？
剣心 : 拙者の製でござるよ。
何もかもるろうにの拙者怒ったこと、この道場にはかかりはないこととござる。
.....
警察 : 行くぞ。
Keisatsu : *Nani ga atta ?*
Kenshin : *Sessha no sei de gozaru yo.*
Nani mo kamo rurouni no sessha no okotta koto, kono doujou ni wa kakari wa nai koto de gozaru.
.....
Keisatsu : *Iku zo!*
Polisi : Apa yang terjadi ?
Kenshin : Ini semua perbuatanku.
Apa pun yang terjadi adalah perbuatanku, *doujou* ini tidak ada hubungannya sama sekali.
.....
Polisi : Ayo!!

(40:40-41:06)

Dialog di atas berlangsung pada menit 40:40 hingga menit ke 41:06, ditampilkan suasana saat *doujou* milik Kaoru diserang oleh para pengacau. Kenshin tiba-tiba datang dan membantu Kaoru untuk mengusir para pengacau. Saat semua pengacau sudah dikalahkan Kenshin, polisi tiba dan marah.

Dari dialog di atas, Kenshin tidak memberikan pernyataan yang valid tentang apa yang terjadi sebenarnya. Sebaliknya Kenshin memberikan keterangan palsu yang menyatakan bahwa dirinyalah yang bersalah. Seharusnya Kenshin dapat menjelaskan kepada polisi apa yang sebenarnya terjadi saat itu. Hal ini

menunjukkan bahwa Kenshin kurang mematuhi sikap terhadap nilai *bushido* tentang kejujuran (誠).

3.2.2.2 Kehormatan / *Meiyo* (名誉)

Kehormatan menyiratkan kesadaran akan harga diri personal, tidak pernah gagal dalam mencirikan *samurai*, yang lahir dan dibesarkan untuk menghargai tanggung jawab dan hak istimewa profesi mereka. Di dalam bahasa Jepang ada istilah seperti *na* (nama), *memoku* (wajah), dan *guaibun* (pendengaran). Istilah ini bisa diterjemahkan sebagai reputasi atau nama baik seseorang. Nitobe mengatakan, “manusia harus mengikuti cara di Surga dan di Bumi. Itu sebabnya jadikan tujuan hidupmu adalah untuk memuja Tuhan. Tuhan mencintaiku dan yang lain dengan cinta yang sama, itu sebabnya dengan cinta yang diberikan padamu cintailah dirimu sendiri, cintailah orang lain. Kehormatan merupakan sebuah bentuk penghargaan dari setiap individu. Orang yang dapat menghargai diri sendiri dan dapat menghargai orang lain, maka orang tersebut akan mendapatkan kehormatan.

Pada menit ke 14:08 hingga menit ke 16:15 ditampilkan Kenshin kurang dapat menjaga kehormatannya sebagai *rounin*. Ketika itu, Kenshin dituduh Kaoru sebagai pembunuh. Perhatikan dialog berikut.

・・・・・・・・・・・・・・・・

カオル : その男！
剣心 : ホオオ...
カオル : 魔刀令蔑ろでした。
刀を持ち上がった。
お前がその人切り抜刀斎か。
剣心 : あれ...
カオル : 客死の今日限りだ。
兼ねんなさい。
剣心 : ちょ...ちょっと。間違いでござる。

カオル : 黙って。
剣心 : 間違いでござるよ。

.
Kaoru : Soko no otoko.
Kenshin : Hoo...
Kaoru : Haitourei naigashiro deshita.
Katana wo mochi agatta.
Omae ga sono hitokiri battousai ka.
Kenshin : Are...
Kaoru : Kakushi no kyou kagiri da.
Kanen nasai.
Kenshin : Cho... chotto. Machigai de gozaru.
Kaoru : Damatte.
Kenshin : Machigai de gozaru yo.
Kaoru : Laki-laki di sana.
Kenshin : Hah...
Kaoru : Membawa pedang meremehkan larangan berpedang.
Apakah kau Hitokiri Battousai itu ?
Kenshin : Apa ?
Kaoru : Hari ini ditemukan mayat korban pembunuhan.
Jangan gunakan pedang !
Kenshin : Tung... Tunggu !
Ini sebuah kesalahan.
Kaoru : Diam!
Kenshin : Ini sebuah kesalahan.

(14:08-16-15)

Dari dialog di atas terlihat ketidaktegasan Kenshin. Ketidaktegasan tersebut membuat Kenshin tidak menjaga kehormatannya, lalu Kenshin bertingkah seperti orang lemah saat diserang Kaoru. *Samurai* harusnya menampakkan atau mencirikan dirinya dengan cara menjaga kehormatannya dan tidak bersikap aneh ataupun bersikap lemah. Hal ini menunjukkan bahwa Kenshin sebagai *rounin* tidak lagi menjalankan nilai *bushido* tentang kehormatan.

3.2.2.3 Kesetiaan / *Chuugi* (忠義)

Bushido menganggap kepentingan keluarga dan kepentingan anggota keluarga itu sebagai sesuatu yang terikat satu kesatuan yang tak terpisahkan. Kepentingan ini

didasari oleh kasih sayang murni, instingtif, dan sangat kuat. Itu sebabnya jika mati untuk orang yang dicintai dengan cinta yang murni, maka akan rela berkorban untuk melakukan segalanya. Nitobe mengatakan, “tidak ada yang pernah membahas dengan cukup tentang *ko*, konsep tentang bakti, tapi dalam kondisi apa pun *bushido* tidak pernah goyah dalam memilih kesetiaan. Karena *bushido* menganggap negara sebagai pengatur individu-individu lahir di dalam sebuah negara dan menjadi bagian dari negara tersebut, maka seorang *samurai* harus hidup dan mati demi negara atau untuk penguasa sah dari negara tersebut”.

Kesetiaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah kelompok. Begitu juga hubungan antara Tuan dan *samurai*-nya. *Samurai* hidup dengan mengabdikan kepada Tuannya, demi menyokong kemajuan negara. Nilai kesetiaan ini kurang diperlihatkan oleh Kenshin. Dapat dilihat dari dialog berikut ini.

山方 : 力を貸してくれ。
二軍のようそくにつきち。
この腕を、もう一度。
剣心 : 人切りかげをようそくにつきちはないでござる。
Yamagata : Chikara wo kashite kure.
Nigun no yousoku ni tsukichi.
Kono ude wo, mou ichi do.
Kenshin : Hitokiri kage wo yousoku ni tsukichi wa nai de gozaru.
Yamagata : Pinjamkan kekuatanmu.
Sebagai kekuatan kedua, dengan tangan ini sekali lagi...
Kenshin : Aku tidak akan menjadi pembunuh lagi sebagai kekuatan kedua.
(45:11-47:07)

Dialog di atas berlangsung pada menit ke 45:11 hingga menit ke 47:07. Saat itu merupakan pertemuan antara Kenshin, Hajime dan Tuan Yamagata. Tuan Yamagata di masa itu menjabat sebagai kepala kepolisian, orang yang memiliki wewenang atau kuasa sah dari negara. Ditinjau dari dialog di atas, Tuan Yamagata

menawarkan suatu pekerjaan kepada Kenshin yang berhubungan dengan pembangunan dan keamanan negara.

Tawaran dari tuan Yamagata untuk kemajuan negara harusnya diterima Kenshin. Namun, Kenshin menolak tawaran dari Tuan Yamagata demi memenuhi janjinya untuk tidak membunuh lagi. Hal ini menunjukkan bahwa Kenshin tidak lagi menempatkan kesetiaannya terhadap negara meskipun diminta oleh orang yang memiliki kuasa sah dari negara.

Dari analisis yang dilakukan penulis di atas, dapat disimpulkan nilai *bushido* pada tokoh utama dalam film *Rurouni Kenshin* dalam tabel sebagai berikut.

| No. | Nilai Bushido | Masih Dilakukan | Tidak Lagi Dilakukan |
|-----|-------------------------------|---|---|
| 1. | Kejujuran / <i>makoto</i> (誠) | Ditampilkan oleh Kenshin pada menit ke 1:23:33-1:26:21. Saat itu Kenshin meminta kejujuran cerita dari Megumi, namun sebelum meminta kejujuran dari orang lain haruslah jujur terlebih dahulu. Oleh sebab itu, Kenshin menceritakan tentang dirinya dengan jujur kepada Megumi. | Ditampilkan Kenshin pada menit ke 40:40-41:06. Saat itu adalah saat Kenshin menolong Kaoru yang <i>doujou</i> -nya diserang para pengacau. Saat polisi tiba keadaan para pengacau sudah kalah. Polisi yang bertugas pun menanyakan tentang apa yang terjadi, namun Kenshin memberikan keterangan palsu atas kejadian yang terjadi |
| 2. | Keberanian / <i>yuu</i> (勇) | a. Ditampilkan pada menit 36:16-39:50. Saat itu Kenshin melawan lebih dari sepuluh orang yang merusak <i>doujou</i> milik Kaoru. | Nilai Keberanian oleh Kenshin dalam film banyak ditemukan. Maka pada nilai keberanian ini Kenshin tetap menjalaninya. |

| | | | |
|----|-------------------------------|--|---|
| | | <p>b. Selain itu pada menit 1:33:05-1:37:35. Kenshin melawan puluhan hingga ratusan pengawal Kanryu.</p> <p>c. Dan pada menit 1:00:38-1:00:56. Saat ditantang bertarung oleh Sanosuke, Kenshin menerimanya dengan tegas. Hal itu membuktikan bahwa dalam diri Kenshin penuh dengan keberanian.</p> | |
| 3. | Kesopanan / <i>rei</i> (礼) | <p>Sepanjang perjalanan Kenshin dalam film, selalu bersikap dan bertutur sopan kepada siapapun. Pada menit 53:20-53:27, Kenshin berkenalan dengan Yahiko yang lebih muda dan Kenshin berbicara dengan bahasa yang sopan.</p> | <p>Nilai Kesopanan oleh Kenshin dalam film banyak ditemukan. Maka pada nilai kesopanan ini, Kenshin tetap menjalaninya.</p> |
| 4. | Ketulusan / <i>gi</i> (義) | <p>a. Ditampilkan Kenshin pada menit ke 1:18:46-1:19:49. Saat itu Kenshin sedang memasak sup untuk dimakan bersama Kaoru, Yahiko dan Megumi. Kenshin membuat sup dengan tulus.</p> <p>b. Pada menit yang sama, Kenshin pun meleraikan Kaoru dan Yahiko yang sedang beradu argumen tanpa</p> | <p>Nilai Ketulusan oleh Kenshin dalam film banyak ditemukan. Maka pada nilai ketulusan ini, Kenshin tetap menjalaninya.</p> |

| | | | |
|----|-----------------------------------|--|--|
| | | memihak keduanya. Sikap tersebut menunjukkan keadilan pada diri Kenshin. | |
| 5. | Kebajikan / <i>jin</i> (仁) | <p>a. Ditampilkan Kenshin pada menit 36:16-39:50, Kenshin membela yang lemah dan melindungi Kaoru dari gangguan pengacau yang merusak <i>doujou</i>-nya.</p> <p>b. Juga pada menit 1:33:05-1:37:35. Kenshin pergi ke kediaman Kanryu demi menyelamatkan Megumi dari sekapan Kanryu.</p> <p>c. Kenshin pun suka menolong orang yang sedang dalam kesusahan. Pada menit 1:20:58-1:22:57, masyarakat terkena racun dan Kenshin berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyelamatkan para warga yang keracunan.</p> | Nilai Kebajikan oleh Kenshin dalam film banyak ditemukan. Maka pada nilai kebajikan ini, Kenshin tetap menjalaninya. |
| 6. | Kehormatan / <i>meiyo</i> (名誉) | Selama penceritaan dalam film, Kenshin menampilkan sikap yang sopan. Namun, kurang terlihat menjaga kehormatannya saat berinteraksi dengan orang lain. | Pada menit ke 14:08-16:15, saat itu Kaoru menuduh Kenshin sebagai pembunuh karena membawa Pedang. Namun, Kenshin tidak dapat meyakinkan Kaoru bahwa dirinya bukanlah seorang pembunuh yang dimaksud. Sebaliknya, Kenshin |

| | | | |
|----|--------------------------------|---|--|
| | | | bersikap aneh dan terkesan lemah sehingga terjatuh. |
| 7. | Kesetiaan / <i>chuugi</i> (忠義) | Selama penceritaan dalam film, Kenshin adalah seorang <i>samurai</i> yang tak bertuan atau disebut juga <i>rounin</i> . Maka pada nilai kesetiaan ini, tidak didapati Kenshin menampilkannya. | Ditampilkan pada menit 45:11-47:07, saat Kenshin ditawarkan sebuah pekerjaan oleh seorang kepala kepolisian atau penguasa sah dari negara. Namun Kenshin menolak tawaran tersebut. Maka sikap penolakan tersebut merupakan tindakan dari ketidakpatuhan tentang nilai kesetiaan <i>samurai</i> . |

Tabel 1. Nilai-nilai *bushido* pada tokoh utama.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Film *Rurouni Kenshin*, memiliki unsur naratif film yang terdiri dari tema, yaitu pemenuhan sumpah seorang *rounin* di masa *Meiji* untuk tidak membunuh lagi.

Alur dari film ini adalah alur campuran dengan struktur tiga babak. Babak persiapan merupakan diperkenalkannya tokoh utama dan tokoh tambahan lainnya. Babak konfrontasi adalah saat tokoh tambahan bernama Megumi mendatangi kediaman tokoh tambahan lainnya bernama Kanryu untuk membunuhnya. Babak resolusi adalah saat Kenshin akan menyelamatkan tokoh tambahan bernama Kaoru dan harus bertarung pedang melawan tokoh tambahan lainnya bernama Jine dengan mempertaruhkan nyawa..

Tokoh utama pada film ini adalah Himura Kenshin. Penokohan dari Kenshin dibagi berdasarkan dimensi fisiologis, dimensi sosiologis dan dimensi psikologis. Dari segi fisiologis, Kenshin digambarkan memiliki tubuh kecil dan pendek, memiliki rambut pirang yang dikuncir, dan dengan ciri khas tanda 'X' dipipi kirinya. Dari segi sosiologis, Kenshin adalah orang dari kalangan *samurai* yang memutuskan hidupnya menjadi *rounin*. Dari segi psikologis, Kenshin adalah orang yang menepati janji, sopan, berani, dan baik. Sementara, tokoh tambahan

yang memiliki peran penting dalam film ini adalah Kaoru, Megumi, Jine, Sanosuke, Yamagata, Saito Hajime, dan Kanryu.

Dari unsur naratif di atas, memiliki keterkaitan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga ditemukan nilai-nilai *bushido* pada tokoh utama. Terdapat lima nilai *bushido* yang masih tercermin oleh Kenshin. Nilai tersebut meliputi kejujuran, keberanian, kesopanan, kebajikan, dan ketulusan. Di samping itu, terdapat juga nilai *bushido* yang tidak lagi dijalankan oleh Kenshin. Nilai tersebut meliputi nilai kejujuran, kehormatan dan kesetiaan.

Nilai-nilai *bushido* yang masih dilakukan Kenshin adalah pertama, nilai kejujuran yang ditampilkan Kenshin adalah saat Kenshin menjelaskan pada Megumi tentang jati dirinya. Kedua, nilai keberanian yang ditampilkan Kenshin adalah saat Kenshin seorang diri melawan musuh dengan jumlah yang banyak tanpa gentar, selain itu saat Kenshin ditantang bertarung oleh Sanosuke lalu Kenshin menerimanya dengan tegas. Ketiga, nilai kesopanan yang ditampilkan Kenshin adalah kesehariannya dipenuhi dengan tata krama, tutur katanya yang baik, serta saat berkenalan dengan Yahiko yang lebih muda Kenshin tetap bersikap dan bertutur kata yang sopan. Keempat, nilai kebajikan ditampilkan saat Kenshin menyelamatkan Megumi dan Kaoru dari sekapan musuh, hal itu demi membela dan melindungi orang yang lemah. Kelima, nilai ketulusan ditampilkan saat Kenshin memasak sup untuk semua temannya dengan tulus, dan ditengah memasak Kaoru dan Yahiko terlibat pertengkaran kecil yang akhirnya dileraikan oleh Kenshin dengan tulus tanpa memihak siapapun diantara keduanya.

Nilai *bushido* yang tidak lagi dijalankan oleh Kenshin adalah pertama nilai kejujuran, saat itu Kenshin membela Kaoru dari gangguan pengacau namun saat polisi datang Kenshin memberi kesaksian palsu. Kedua, nilai kehormatan tidak lagi ditampilkan oleh Kenshin. Saat Kenshin dituduh oleh Kaoru sebagai pembunuh lalu Kenshin bersikap layaknya orang lemah hingga terjatuh, hal itu menunjukkan bahwa Kenshin tidak jujur dan tidak menjaga kehormatannya. Nilai ketiga yang tidak lagi dilakukan Kenshin adalah nilai kesetiaan, saat itu Kenshin diminta untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan keamanan negara oleh Yamagata sebagai kepala polisi negara yang sah, namun Kenshin menolak tawaran tersebut. Dalam hal ini Kenshin tidak menunjukkan kesetiaannya terhadap negara.

Dari hasil simpulan di atas, dapat diketahui bahwa Kenshin sebagai *rounin* tetap menjalankan lima nilai *bushido* karena telah terinternalisasi dalam diri Kenshin. Selain itu, ada tiga nilai *bushido* yang sudah tidak lagi dijalankan oleh Kenshin. Setelah melewati banyak pertarungan tanpa membunuh, selanjutnya Kenshin berubah menjadi *rounin* yang dengan pedangnya memiliki kekuatan untuk membela dan melindungi orang yang disayangi disekitarnya.

Setelah meneliti film ini penulis mendapat pelajaran bahwasanya untuk tidak menyombongkan diri atas kemampuan yang kita miliki, menjadi lebih berani dalam tindakan yang baik dan benar, dan menolong orang yang sedang kesulitan. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa nilai-nilai *bushido* dalam film ini dapat diterapkan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari.

要旨

本論文の題名は「啓史大友が制作された『るろうに剣心』という映画における主人公の武士道価値もうしていた」である。この映画は明治時代に緋村剣心という浪人の流浪について語っている。剣心はもともと残忍な殺人鬼の武士だったから、人切抜刀債という呼びかけ名前が付いた。しかし、剣心は戦争が終わってからもう人を殺さないと誓願を立てたが、仲間を助ける剣心がある日命を賭けて戦わなければならなかった。

この題名を選んだ理由は、映画『るろうに剣心』に登場した主人公がまた人を殺さないという宣誓した武士で、筆者にとって面白いからである。この映画を見た後、筆者は武士の主人公が武士道価値からもうしていたと思う。その理由で、本論文の目的は映画『るろうに剣心』における主人公の武士道価値を説明することである。

本論文に文献研究という研究方法を使い、参考資料として筆者は本、ジャーナル、インターネットの記事などデータを手に入れた。そして、映画『るろうに剣心』のテーマ、プロット、登場人物とその性格を分析するために、筆者は Himawan Pratista が書かれた『Memahami Film』に載せてあるナラティブ構造論を使用した。さらに、主人公がしていた武士道価値を分析するために、筆者は Nitobe Inazo が書かれた『Bushido; The Soul of Samurai』に載せてある七つの武士道価値の説明を使用した。その価値は義、勇、仁、礼、誠、名誉、忠義である。

筆者が分析したテーマ、プロット、登場人物とその性格は次のように説明する。まず、テーマは明治時代のいる浪人がもう人を殺さないという宣誓したことを果たすことである。そして、プロットは三つの段階のミックスペロットである。一番目の段階は登場した人物とその性格の紹介することという準備段階である。二番目の段階は一人の登場人物（めぐみ）が他の登場人物（かんりゅ）の屋敷へ殺しに行くことという対決段階である。三番目の段階は剣心が仲間のかおるを助けるために命を賭けて戦わなければならないことという解決段階である。

それから、登場した主人公と他の登場人物は何人がいる。主人公は緋村剣心である。剣心はあまり背が高くなく、ちょっと痩せている赤い下げ髪浪人である。彼が敵の剣の傷跡で左の頬に「X」のマークがある。彼は良い性格も持つし、約束も守るし、礼儀正しく勇気のある人である。他の登場人物はめぐみ、カンリュ、カオル、ヤマガタ、サイト、さのスケという人物である。

次は、主人公が武士道価値からもうしていたこととしていないことの分析結果を以下のように説明する。

武士道価値からもうしていた剣心の行為は誠、勇、礼、仁、義に関する行為である。誠の価値は、剣心がめぐみに自分自身のことを正直に教えることから分かった。勇の価値は、一人きりの剣心が多くの敵を怖らずに戦うことから分かった。礼の価値は、剣心がより若い人にもいつも礼儀正しい行為をすることから分かった。仁の価値は、剣心が弱いめぐみとかお

るを守るために敵から助けることから分かった。義の価値は、剣心が二人の仲間の喧嘩を破るとき誰とでも両立しないことから分かった。

そして、武士道価値もうしていない剣心の行為は誠、名誉、忠義に関する行為である。誠の価値は、剣心がかおるを悪漢から守ってから、その場に来た警察官に偽証することから分かった。名誉の価値は、かおるに人殺しを被告された剣心が弱い人ふりをし、武士の名誉を守らないことから分かった。忠義の価値は、国の安全に関する仕事を頼まれた剣心が断ることから分かった。

以上の分析結果から、剣心がもう人を殺さないと言願を立てたことを果たすし、人切抜刀債という呼びかけ名前を隠すために、その三つの武士道価値から逸脱する行為をしたことが分かった。人を殺せず多くの戦いを勝った後、剣心が大事な人を守る優しい人になった。

本論文をまとめた後、筆者は自分の能力やできることを自慢してはいけないこと、正しいことをやる勇気を持つこと、困難がある人を助けることを学んだ。つまり、この映画にある武士道価値は日常生活に皆がすることができるということである。

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Tanpa tahun. “*Rurouni Kenshin*” dalam website. Diunduh dari <http://www.warnerbros.co.uk/rurouni-kenshin/index.html#about>. Diunduh pada tanggal 18 Desember 2017 pukul 20.03 WIB.
- Anonim. Tanpa tahun. “*Keishi Ohtomo*” dalam website. Diunduh dari <http://www.asianwiki.com/Keishi Ohtomo>. Diunduh pada tanggal 18 Desember 2017 pukul 20.07 WIB.
- Anonim. Tanpa tahun. “*Pertempuran Toba-Fushimi*” dalam website. Diunduh dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran Toba-Fushimi](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Toba-Fushimi). Diunduh pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 16.46 WIB.
- Anonim. Tanpa tahun. “*Rounin*” dalam website. Diunduh dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Ronin>. Diunduh pada tanggal 2 Agustus 2018 pukul 07.15 WIB.
- Keraf, Gorys. 1994. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nitobe, Inazo. 2015. *Bushido The Soul Of Samurai : Jalan Kebijaksanaan Kesatria Jepang*. Jakarta: Daras Books.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Sleman : Montase Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater bagian satu*. Yogyakarta : Ombak.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton* (diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Al Irsyad). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yasa, I Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.

BIODATA PENULIS

Nama : Dede Rachmat
NIM : 13050112140029
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat lahir : Lubuklinggau
Tanggal lahir : 20 November 1994
Alamat : Jl. Depati said no. 29 RT. 4 Lubuklinggau, Sumsel.

Nama Orang tua

Ayah : Sabta Irwanda, SH
Ibu : Hj. Annatri Efriani
Nomor telepon : 0812 2679 2878

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SDN 22 Lubuklinggau Tamat tahun 2006
2. SMP : SMPN 1 Lubuklinggau Tamat tahun 2009
3. SMA : SMAN 7 Lubuklinggau Tamat tahun 2012

Pengalaman berorganisasi

1. Anggota kepengurusan OSIS SMAN 7 LLG periode 2009/2010
2. Kepala seksi kepengurusan OSIS SMAN 7 LLG periode 2010/2011
3. Ketua LKS Unit SMAN 7 LLG periode 2010/2011
4. Ketua Paskibra SMAN 7 LLG periode 2010/2011
5. Anggota IKA LKS Kota Lubuklinggau

Pengalaman Bekerja

1. Waiters dan Barista rumah makan Saung Uleg Semarang

2. Marchandiser Lion Super Indo Ngesrep Semarang
3. Kasir Lion Super Indo Ngesrep Semarang
4. Kasir Lion Super Indo Sukun Raya Semarang
5. Kasir Lion Super Indo Candi Semarang
6. Cook helper dan Koki Portobelo Setia Budi Semarang
7. Waiters dan barista rumah makan Wasabi Semarang
8. Kasir rumah makan Wasabi Semarang
9. Guru Ekstrakurikuler Bahasa Jepang SMAIT Bina Amal Semarang.